

**LOBI AMERICAN ISRAEL PUBLIC AFFAIRS COMMITTEE DALAM
MEMENGARUHI KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
DALAM MENDORONG NORMALISASI HUBUNGAN ISRAEL-UNI
EMIRAT ARAB 2020**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

CAKRA WIJAYA KUSUMAH

18323181

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

**LOBI AMERICAN ISRAEL PUBLIC AFFAIRS COMMITTEE DALAM
MEMENGARUHI KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
DALAM MENDORONG NORMALISASI HUBUNGAN ISRAEL-UNI
EMIRAT ARAB 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

CAKRA WIJAYA KUSUMAH

18323181

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

LOBI AMERICAN ISRAEL PUBLIC AFFAIRS COMMITTEE DALAM
MEMENGARUHI KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
DALAM MENDORONG NORMALISASI HUBUNGAN ISRAEL-UNI
EMIRAT ARAB 2020

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

14 Agustus 2025

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Sc.
- 2 Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.
- 3 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

Tanda Tangan

Hasbi Aswar
Hadza Min Fadhli Robby

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp featuring a QR code and a signature. The stamp is pink and yellow, with the text 'METERAI KEPOROS' and '10000' visible. A handwritten signature is written over the stamp.

Cakra Wijaya Kusumah

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	8
1.4 CAKUPAN PENELITIAN	8
1.5 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
1.6 KERANGKA PEMIKIRAN	14
1.7 ARGUMEN SEMENTARA	17
1.8 METODE PENELITIAN.....	17
1.8.1 Jenis Penelitian.....	17
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	18
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	18
1.8.4 Proses Penelitian	18
1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	19
BAB II	21
AMERICAN ISRAEL PUBLIC AFFAIRS COMMITTEE (AIPAC)	
SEBAGAI KELOMPOK LOBI BERIDENTITAS GANDA.....	21
2.1. IDENTITAS GANDA KELOMPOK	21
2.2. IDENTITAS GANDA INDIVIDU	25
BAB III.....	33
AMERICAN ISRAEL PUBLIC AFFAIRS COMMITTEE (AIPAC)	
SEBAGAI REPRESENTASI MASYARAKAT	33
3.1. OPINI PUBLIK AMERIKA SERIKAT	34
3.2. AIPAC SEBAGAI PIHAK YANG MEMENGARUHI MASYARAKAT	
.....	36
3.2.1 STRATEGI AIPAC DALAM MEMENGARUHI OPINI PUBLIK	39
3.2.2 LOBI YANG MEWAKILI OPINI PUBLIK	43
BAB IV	48
PENUTUP.....	48
4.1. KESIMPULAN	48
4.2. REKOMENDASI PENELITIAN	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang peran *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) sebagai kelompok lobi pro-Israel dalam memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat, khususnya pada proses normalisasi hubungan diplomatik Israel dengan Uni Emirat Arab (UEA) tahun 2020. Cakupan dari penelitian ini dimulai pada periode bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Desember tahun 2020. Dalam konteks ini AIPAC berusaha untuk mendorong normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA dalam termin waktu tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AIPAC berhasil memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat melalui dua strategi utama. Pertama, memainkan identitas ganda baik pada level kelompok maupun individu, dengan melibatkan tokoh kunci. Kedua, membentuk dan mengarahkan opini publik melalui media massa, jaringan politik, serta mobilisasi masyarakat pro-Israel di Amerika Serikat. Temuan ini menegaskan bahwa AIPAC merupakan aktor non-negara yang memiliki pengaruh signifikan dalam proses politik luar negeri Amerika Serikat.

Kata kunci: AIPAC, Lobi Politik, Kebijakan Luar Negeri, Israel, Uni Emirat Arab, Amerika Serikat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) as a pro-Israel lobby group in influencing United States foreign policy, particularly in the process of normalizing diplomatic relations between Israel and the United Arab Emirates (UAE) in 2020. The scope of this study starts from January 2016 to December 2020. In this context, AIPAC seeks to encourage the normalization of relations between Israel and the UAE during that time period. This research method uses qualitative methods. The results show that AIPAC has succeeded in influencing the United States' foreign policy through two main strategies. First, playing dual identities at both the group and individual levels, by involving key figures. Second, shaping and directing public opinion through mass media, political networks, and mobilizing pro-Israel communities in the United States. These findings confirm that AIPAC is a non-state actor that has significant influence in the United States' foreign policy process.

Keywords: AIPAC, Political Lobbying, Foreign Policy, Israel, United Arab Emirates, United States.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kebijakan luar negeri dapat dipahami sebagai sebuah strategi suatu negara dalam menentukan sikap terhadap fenomena internasional yang bertujuan untuk mendapatkan kepentingan nasional (Banyu Perwira 2006). Kissinger (1966: 262) dalam karyanya yang berjudul *Domestic Structure and Foreign Policy* menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri suatu negara kerap kali dipengaruhi oleh dua aspek, yakni aspek yang pertama adalah situasi politik yang terjadi pada kondisi domestik (Internal). Dan aspek yang kedua adalah situasi politik yang terjadi pada kancah internasional (Eksternal). Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa sudah selazimnya kondisi perpolitikan domestik suatu negara dapat memengaruhi kebijakan luar negeri dari negara tersebut. Untuk itu aktor negara tidak dapat mengabaikan situasi politik pada domestiknya. Lebih jelasnya situasi politik domestik biasanya dipengaruhi oleh kelompok lobi yang berkepentingan.

Kelompok lobi yang bergerak dalam memengaruhi kebijakan luar negeri ini di identifikasikan sebagai *Power of Informal Structure*, dimana aktivitas yang dilakukan oleh kelompok ini didasari atas kepentingan dan kebutuhan kelompoknya (Lovell 1970). Adapun pengertian lobi menurut penelitian ini adalah upaya memengaruhi atau upaya pendekatan yang di lakukan oleh suatu pihak yang berkepentingan untuk mencapai target tertentu atau mendapatkan dukungan dari sebuah kebijakan politik. Lobi yang di lakukan oleh suatu kelompok ini bersifat tidak resmi atau informal. Karena aktor lobi lazimnya tidak terikat pada lembaga

pemerintah, melainkan mereka mewakili golongan masyarakat tertentu (Hariwijaya 2010).

Tanggal 13 Agustus tahun 2020 lalu, antara Israel dengan Uni Emirat Arab (UEA) memproklamasikan hubungan baru di antara kedua negara tersebut. Dalam konteks ini Israel dan UEA telah menormalisasikan hubungan diplomatik mereka yang ditandai oleh Piagam Abraham. Pada kesempatan itu Amerika Serikat menjadi pihak yang menengahi proses normalisasi hubungan diplomatik antara Israel dengan UEA, di mana Presiden Donald Trump secara langsung membantu kedua negara tersebut dalam mencapai kesepakatan normalisasi (El Dahan, Heller, and Holland 2020).

Beberapa pengamat politik menyatakan bahwa dukungan Amerika Serikat yang datang melalui Presiden Donald Trump terhadap normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA, di dasari atas kepentingan Donald Trump pada pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020 (Muhamad 2020). Namun, dalam memandang fenomena ini penulis memandang bahwa dukungan Amerika Serikat terhadap normalisasi itu bukan hanya sebatas kepentingan Presiden Donald Trump pada kampanyenya di pemilihan Presiden Amerika Serikat saja, melainkan ada beberapa kepentingan dari pihak lain yang melatarbelakangi dukungan Amerika Serikat terhadap normalisasi hubungan diplomatik Israel dengan UEA tahun 2020.

Pihak lainnya yang dimaksudkan oleh analisis penulis dalam penelitian ini adalah *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) sebagai kelompok lobi pro-Israel. Argumen penulis ini didasari oleh data yang penulis temukan dalam pernyataan juru bicara dari AIPAC, yakni Marshall Wittmann yang menyatakan bahwa mereka tidak lagi menentang penjualan senjata yang diusulkan oleh UEA,

mengingat kesepakatan damai antara Israel dengan UEA sudah di laksanakan (Kampeas 2020). Adapun pasca normalisasi tersebut terwujud, AIPAC selaku kelompok lobi berusaha untuk melobi Senat dan DPR Amerika Serikat untuk membuat undang-undang terkait normalisasi (Skaik 2021).

Berdasarkan kedua data tersebut dapat di pahami bahwa AIPAC memegang kendali atas kebijakan luar negeri Amerika Serikat perihal penjualan senjata terhadap UEA. Di samping itu, penulis juga meyakini bahwa ada kepentingan lainnya yang berasal dari AIPAC sebagai kelompok lobi pro-Israel di Amerika Serikat. Merujuk pada konteks penelitian ini AIPAC dapat dikategorikan sebagai aspek internal yang memegang peran penting dalam membuat kebijakan luar negeri Amerika Serikat, khususnya kebijakan luar negeri yang berfokus pada isu-isu Israel. AIPAC memiliki peran sebagai kelompok lobi yang mengupayakan penyelarasan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dengan segala kepentingan Israel di Timur Tengah (Ramadhan 2017).

Dengan demikian kelompok lobi seperti AIPAC selalu memperjuangkan kepentingan mereka melalui lobi kepada pemerintah Amerika Serikat (Almond 1974). Adapun sasaran lobi AIPAC sendiri dimulai dari anggota kongres, senat, hingga ke presiden selaku pihak eksekutif. Untuk itulah dapat dikatakan bahwa lobi yang dilakukan oleh AIPAC sangatlah signifikan (Walt and Mearsheimer 2008). Lobi yang dilakukan oleh AIPAC dapat menjadi penghubung antara kepentingan nasional Amerika Serikat dengan kepentingan Israel. Dalam rangka meyakinkan pemerintah Amerika Serikat, AIPAC melakukan doktrin bahwa penerapan kebijakan luar negeri yang pro terhadap isu-isu Israel akan membantu Amerika Serikat dalam mencapai kepentingan nasionalnya di Timur Tengah, dan dalam

konteks ini Amerika Serikat telah melakukan hal yang sesuai dengan “Kepentingan Nasional” mereka (Blankfort 2003).

Lebih jelasnya *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) ini merupakan kelompok lobi pro Israel yang didirikan pada tahun 1951 oleh Isaiah L. Kenen. Di masa awal pendiriannya kelompok lobi ini bernama *The American Zionist Council* (AZC). Sama halnya dengan kelompok lobi pada umumnya, mulanya AZC hanya menjalankan operasi lobi kecil-kecilan. Mereka merasa lobi yang dilakukan oleh AZC kurang efektif karena hanya merepresentasikan kelompok Zionis dan belum bisa mendapatkan dukungan publik. Maka pada tahun 1953 AZC berubah nama menjadi *The American Zionist Committee for Public Affairs* (AZCPA).

Perubahan nama itu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengaruh lobi yang lebih efektif pada lembaga legislatif Amerika Serikat (Walt and Mearsheimer 2008). Lalu pada tahun 1959 Isaiah L. Kenen merekonstruksi kembali kelompok lobinya menjadi *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC). Penyusunan ulang dilakukan dengan tujuan untuk mempertegas visi dan misi yang dimiliki oleh kelompok lobi tersebut. Pada awalnya AIPAC hanya didukung oleh komunitas liberal Yahudi Amerika. Seiring berjalannya waktu AIPAC dapat mencapai tahapan dimana AIPAC berhasil mendapatkan dukungan dari kelompok lainnya, seperti misalnya kelompok konservatif Kristiani di Amerika Serikat.

AIPAC mendoktrin kelompok lain dengan menggunakan segala upaya, salah satu contohnya dapat dilihat dari fenomena lobi kepada kelompok konservatif Kristiani. AIPAC melobi mereka dengan ayat-ayat kitab injil untuk membenarkan pendirian negara Israel pada tahun 1948 di tanah Palestina. AIPAC mendoktrin

bahwa fenomena pendirian negara Israel di tanah Palestina merupakan bagian dari ramalan Alkitab yang akan mengantarkan mereka pada masa akhir zaman (Harward and Ainsworth 2019). Memasuki tahun 1960-an cakupan lobi yang di miliki oleh AIPAC semakin luas dan pengaruhnya pun membesar. Isaiah L. Kenen menyadari bahwa sebenarnya banyak masyarakat non-Zionist yang tertarik untuk mendukung kelompok lobinya (Bard 2007).

Dengan adanya dukungan masyarakat non-Yahudi, maka hal ini dapat membantu AIPAC dalam memperluas basis dukungannya dengan cepat dan masif. Sehingga pada tahun 1967 AIPAC berhasil melobi pemerintah Amerika Serikat yang di pimpin Lyndon Baines Johnson yang mulanya netral terhadap konflik Arab-Israel menjadi pro terhadap issue Israel. Untuk itu periode tahun 1960-1969 merupakan periode dimana kedudukan AIPAC menjadi lebih dekat dengan lembaga Legislatif dan Eksekutif Amerika Serikat. Hal ini dapat terjadi karena pada periode tersebut kekayaan serta pengaruh para tokoh Yahudi telah meningkat, dan perang 6 hari yang terjadi antara Arab-Israel membuat masyarakat Amerika Serikat bersimpati terhadap etnis Yahudi. Terlebih lagi Presiden Johnson banyak di kelilingi oleh tokoh-tokoh Yahudi yang menjadi penasihat, donatur, dan teman pribadinya (Goldberg 1996).

Secara garis besar visi dan misi AIPAC dalam melakukan lobi adalah bertujuan untuk melindungi dan mempererat hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan Israel. Pada konteks ini AIPAC menjelaskan bahwa hubungan Amerika Serikat dengan Israel merupakan faktor yang penting dalam mencapai kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah. AIPAC menarasikan Israel sebagai sebuah aset strategis untuk Amerika Serikat (Walt and Mearsheimer 2008).

Disamping itu AIPAC juga selalu mendeklarasikan bahwa mereka adalah kelompok yang mewakili masyarakat Yahudi Amerika dan masyarakat Amerika yang pro-Israel. Narasi kesamaan nasib antara Amerika Serikat dengan Israel kerap kali mereka gunakan untuk mendapatkan dukungan publik (Staf 2017).

Sebagaimana contohnya dapat di temukan ketika adanya isu nuklir Iran yang mengganggu kepentingan Amerika Serikat dan Israel di Timur Tengah. Dari fenomena tersebut diketahui bahwa Iran dapat menjadi ancaman bagi stabilitas keamanan Amerika Serikat dan juga Israel. Dari persamaan sudut pandang itulah yang dijadikan AIPAC sebagai dasar legitimasi untuk melobi para elit politik Amerika Serikat bahwa Israel merupakan mitra strategis Amerika Serikat di Timur Tengah. Namun, pada faktanya tujuan dari lobi tersebut bukanlah hanya untuk mengedukasi hubungan bilateral Amerika Serikat dengan Israel, melainkan untuk menjaga kepentingan dan keamanan Israel (Ramadhan 2017). Berdasarkan berbagai temuan-temuan data penelitian, maka penulis berargumen bahwa AIPAC merupakan kelompok lobi etnis terkuat dalam sejarah Amerika Serikat. Hal ini sebagaimana yang telah di jelaskan, bahwasanya pengaruh lobi yang di lakukan oleh AIPAC dapat dirasakan di Gedung Putih, Pentagon, dan bahkan hingga ke Capitol Hill.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah *“Bagaimana lobi American Israel Public Affairs Committee dapat memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam mendorong normalisasi Israel dengan Uni Emirat Arab pada tahun 2020?”*

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini sebagaimana berikut :

1. Mengkaji lebih dalam tentang bagaimana *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) dapat berhasil melobi para elit politik di Amerika Serikat.
2. Menjelaskan tentang seberapa kuat lobi *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) dalam memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada masa normalisasi hubungan Israel dengan Uni Emirat Arab (UEA).

1.4 CAKUPAN PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada lobi politik yang dilakukan oleh *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC), khususnya lobi AIPAC dalam rangka memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat guna membantu normalisasi hubungan antara Israel dengan Uni Emirat Arab (UEA) pada tahun 2020. Alasan penulis tentang mengapa mengangkat studi kasus ini adalah karena penulis ingin mengkaji sejauh apa kekuatan lobi yang dilakukan oleh AIPAC pada masa Presiden Donald Trump. Sehingga Amerika Serikat sebagai negara adidaya dapat terus diintervensi oleh kelompok lobi AIPAC dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Untuk cakupan waktu dalam penelitian ini, penulis mengambil periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Landasan dasar penulis dalam menentukan cakupan waktu 2016 adalah karena pada saat itu Amerika Serikat sedang mengalami kontestasi politik, yang mana banyak lobi yang terjadi terkait kebijakan politik

Amerika Serikat untuk lima tahun kedepan. Adapun batasan waktu dari penelitian ini adalah tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 kesepakatan normalisasi hubungan diplomatik antara UEA dengan Israel terjadi pada tahun tersebut, yang mana mengisyaratkan bahwa kepentingan AIPAC untuk membuka blokade politik Israel di Timur Tengah telah tercapai. Adapun mengapa penulis memilih normalisasi antara Israel dengan UEA adalah karena UEA merupakan negara di kawasan Timur Tengah yang memiliki stabilitas ekonomi dan keamanan politik yang cukup tinggi di kawasan. Menurut data yang ditemukan, UEA menempati peringkat kedua setelah Arab Saudi sebagai negara yang ekonominya berkembang secara konsisten. Sehingga UEA dinilai sebagai negara yang memiliki pengaruh yang paling besar jika dibandingkan dengan negara Arab lainnya yang telah melakukan normalisasi hubungan dengan Israel.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Paul Findley pada bukunya yang berjudul *“Deliberate Deceptions: Facing the Facts About the U.S.-Israeli Relationship”* menjelaskan tentang pengalamannya selama menjadi anggota *House of Representatives* (DPR) Amerika Serikat. Secara garis besarnya buku ini memulai pembahasannya dari sejarah pendirian negara Israel dan perang yang terjadi antara negara Israel dengan Palestina. Lebih spesifiknya, pembahasan ini menjelaskan tentang keberhasilan Amerika Serikat dalam memveto draft resolusi yang diajukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atas penyerangan dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) Israel kepada Palestina. Tentunya inisiatif ini dilakukan oleh Amerika Serikat karena adanya dorongan domestik yang dilakukan oleh organisasi pro-Israel, yang mana salah satunya

adalah AIPAC. Dalam karyanya Findley juga menjelaskan tentang bagaimana seorang elite politik yang berani menentang ataupun melontarkan kritik kepada AIPAC akan dimasukan kedalam daftar hitam. Tentunya apabila seorang elite politik telah terdaftar kedalam daftar hitam tersebut, maka mereka tidak lagi mendapatkan kesempatan untuk menjabat di periode berikutnya (Findley 1995). Intervensi yang dilakukan oleh AIPAC ini merupakan langkah yang sangat mengawatirkan bagi perkembangan sistem politik yang ada di Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan secara tersirat AIPAC telah memegang penuh kendali pembuatan kebijakan yang ada di Amerika Serikat.

Merujuk pada karya John J. Mearsheimer dan Stephen M. Walt yang berjudul *"The Israel Lobby and US Foreign Policy"* dijelaskan bahwa lobi yang dilakukan oleh kelompok pro-Israel memiliki tujuan untuk mengedukasi hubungan bilateral antara Amerika Serikat dengan Israel. Di mana hubungan ini merupakan suatu hal yang strategis bagi Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan mereka di Timur Tengah. AIPAC sebagai salah satu kelompok pro-Israel yang ada di Amerika Serikat mengupayakan untuk menyelaraskan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dengan berbagai isu Israel di Timur Tengah (Walt and Mearsheimer 2008). Para penulis buku ini juga melontarkan kritiknya bahwa dukungan Amerika Serikat terhadap Israel tidaklah di dasari atas nilai-nilai demokrasi. Data yang disampaikan pada penjabaran buku tersebut membuktikan bahwa kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah sangatlah bergantung kepada peran kelompok lobi pro-Israel. Dominasi yang ditunjukkan oleh AIPAC melalui lobinya kepada pemerintah Amerika Serikat membuat negara adidaya ini harus senantiasa memberikan bantuan kepada negara Israel. Dari buku

ini dapat dipahami bahwa AIPAC memiliki peran penting dalam menciptakan harmonisasi hubungan antara Amerika Serikat dengan Israel terlepas dari aspek historis yang mereka miliki.

Selanjutnya (Syed and Ahmed 2021) dalam karyanya yang berjudul *“Abraham Accords, Indo-Pacific Accord and the US-Led Nexus of Curtailment: Threat to Regional Security, and Joint Counter Strategy”* menjelaskan tentang latar belakang piagam Abraham. Di mana piagam tersebut diciptakan untuk menunjang tercapainya kepentingan nasional dari Israel. Lebih jelasnya pada jurnal tersebut (Syed and Ahmed 2021) menjelaskan bahwa melalui piagam Abraham ini AIPAC menginginkan adanya kesepakatan damai antara Israel dengan negara-negara teluk. Setelah tercapainya kesepakatan Abraham ini, maka Amerika Serikat tidak perlu lagi membagi fokus mereka ke kawasan Timur Tengah. Hal ini dikarenakan AIPAC menarasikan bahwa pesatnya perkembangan hegemoni yang dimiliki oleh Tiongkok dalam kancah global akan menjadi ancaman utama bagi Amerika Serikat. Apabila normalisasi Israel dengan negara-negara teluk telah berhasil, maka kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah akan terjamin dan dijaga penuh oleh Israel. Untuk itu Amerika Serikat cukup mengarahkan fokusnya dalam membendung pengaruh dari Tiongkok yang menjadi ancaman bagi eksistensi Amerika Serikat pada kancah global.

Adapun kajian yang dilakukan oleh Douglas J. Feith dan Lewis Libby dalam karyanya yang berjudul *“The Trump Peace Plan: Aiming Not to Make a Deal, but to Make a Deal Possible”* menjelaskan bahwa pejabat tinggi pemerintahan Trump tidak menerima pandangan tentang konflik Israel dengan Palestina merupakan topik utama dalam urusan Amerika Serikat di Timur Tengah.

Pemerintahan Trump tidak memercayai asumsi yang mengatakan bahwa mereka harus menjauhkan diri dari Israel untuk menarik simpatik kepada negara-negara Arab dan mempromosikan perdamaian di kawasan Timur Tengah. Inovasi yang dibuat oleh Presiden Donald Trump dalam diplomasi perdamaian Amerika Serikat di Timur Tengah adalah dengan memberikan konsekuensi kepada pihak Palestina apabila mereka terus-menerus melakukan aksi terorisme untuk menolak persyaratan perdamaian yang masuk akal. Presiden Trump memiliki pandangan bahwa hambatan utama perdamaian antara Israel dengan negara-negara Arab bukanlah karena keputusan, akan tetapi adanya harapan pada musuh-musuh Israel bahwa mereka akan mengalahkan negara Yahudi. Harapan itu menjadi landasan dasar pihak Palestina untuk melakukan terorisme (Feith and Libby 2020). Dari kajian tersebut dapat diketahui bahwa pemerintahan Donald Trump sangat bersimpati kepada masalah keamanan Israel. Hal ini dikarenakan Trump sangat menghargai mitra asing sebagaimana Israel, yang aktif membela kepentingan bersama dengan Amerika Serikat. Untuk itu pemerintahan Trump akan mendukung perdamaian yang akan dilakukan Israel dengan negara-negara Arab. Dalam konteks, ini pemerintahan Trump menyiapkan skema perdamaian untuk Israel dengan negara-negara Arab. Skema tersebut dikenal sebagai normalisasi hubungan dengan menyepakati piagam Abraham.

Pada kajian yang terakhir penulis akan merujuk kepada pembahasan yang di jelaskan oleh Jon B. Alterman dalam karyanya yang berjudul “*The Normalization of UEA-Israel Relations*”. Kajian tersebut menjelaskan bahwa normalisasi antara Uni Emirat Arab (UEA) dan Israel merupakan sebuah langkah yang diperlukan bagi kawasan. (Alterman 2020) melihat bahwa ancaman utama

bangsa Arab sebenarnya bukanlah berasal dari Israel, melainkan berasal dari internal mereka sendiri. Dalam konteks ini, Alterman memosisikan Iran sebagai ancaman bersama antara negara-negara teluk dengan Israel. Di samping itu kasus Palestina merupakan hanya gangguan politik saja, karena banyak orang Arab melihat inti dari permasalahan Palestina ini hanyalah masalah moral (ibid). Dengan adanya kesepakatan normalisasi antara hubungan UEA dengan Israel, maka hal ini akan menimbulkan dampak positif bagi kawasan Timur Tengah dan juga Amerika Serikat. Sebagaimana yang di maksud oleh Alterman, Israel akan menanggukkan aneksasi mereka ke tepi barat atau yang di kenal sebagai wilayah “*West Bank*”. Dampak selanjutnya, hal ini akan menjadikan titik terang atas terisolasinya Israel di kawasan. Dampak lainnya UEA dan Israel dapat memiliki kerja sama yang lebih masif dalam merespon ancaman Iran sebagai musuh bersama. Adapun dampak positif bagi pemerintah Amerika Serikat adalah sebagai suatu prestasi bagi mereka selama satu periode ini. Kemenangan diplomatik ini dianggap sebagai upaya jangka panjang untuk menjaga kedamaian kawasan.

Sebagaimana kajian pustaka yang telah di uraikan, maka dapat diketahui bahwa para peneliti telah mengelaborasi karya mereka secara gamblang terkait dengan keterlibatan AIPAC dalam memengaruhi kebijakan Amerika Serikat di Timur Tengah dan bagaimana normalisasi antara Israel dengan Uni Emirat Arab (UEA) dapat berlangsung. Dari masing-masing kajian tersebut dapat diketahui bahwa belum ada satu pun kajian yang membahas secara spesifik, tentang bagaimana dinamika yang dilakukan oleh AIPAC dalam melobi pemerintah Amerika Serikat guna mendorong normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA pada tahun 2020. Untuk itu pada kesempatan ini penulis akan mengkaji lebih dalam

tentang bagaimana AIPAC dapat berhasil melobi pemerintah Amerika Serikat. Sehingga Presiden Donald Trump secara langsung membantu mewadahi dan membuat kebijakan normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA. Di samping itu, hal inilah yang akan menjadi landasan dasar orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1.6 KERANGKA PEMIKIRAN

Guna menganalisis dan menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, penulis akan menggunakan *Interest Group Theory* atau teori kelompok kepentingan. Lebih spesifiknya, penelitian ini secara khusus akan menggunakan teori kelompok kepentingan yang di elaborasikan oleh David Bicknell Truman (1981) dalam karyanya yang berjudul *The Governmental Process: Political Interests and Public Opinion*. Menurut Truman, kelompok kepentingan juga dapat dikenal sebagai kelompok lobi. Teori ini melihat sebuah kelompok lobi, dapat memengaruhi kebijakan yang akan dirancang oleh pemerintah.

Untuk itu teori ini memiliki asumsi bahwa kelompok lobi yang ada di dalam tatanan masyarakat merupakan representasi dari kepentingan masyarakat. Hal ini di karenakan kelompok lobi lebih dari sekedar pengaturan atas klasifikasi tertentu seperti pengelompokan berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, tingkat kekayaan, ataupun ras, dan etnis. Akan tetapi kelompok lobi juga dapat menjadi perantara dalam perihal mewadahi opini publik. Adapun Truman menggunakan dua elemen untuk melihat efektivitas dari lobi sebuah kelompok agar dapat mengendalikan kebijakan. Elemen yang pertama berkaitan dengan identitas ganda. Pada

pembahasan ini Truman melihat bahwa identitas ganda yang di miliki oleh sebuah kelompok dapat menjadi landasan dasar untuk memengaruhi kebijakan pemerintah. Identitas ganda yang dimaksud oleh Truman adalah identitas kelompok sebagai bagian dari tatanan masyarakat, dan juga identitas formal mereka sebagai representasi dari kelompok mereka sendiri (Truman 1981, PP. 498-510).

Di samping itu Truman mendefinisikan keanggotaan dalam kelompok tidak hanya dibatasi berdasarkan anggota formal yang mereka miliki. Melainkan apabila adanya rasa simpati yang besar dari sikap individu yang berada di luar keanggotaan formal juga dapat di klasifikasikan sebagai bagian dari kelompok tersebut atau yang biasa dikenal sebagai simpatisan. Berkaitan dengan identitas ganda, individu juga dapat memiliki identitas ganda mereka. Identitas ganda yang di maksud adalah identitas individu sebagai bagian dari kelompok lobi, dan identitas individu sebagai bagian dari kelompok lainnya atau bagian dari jabatan tertentu. Truman sadar bahwa kondisi individu yang memiliki identitas ganda akan menyebabkan masalah terhadap loyalitas mereka kepada kelompok lobi (Truman 1981, PP. 498-510).

Untuk itu Truman memberikan solusi dengan bernegosiasi, berkompromi, dan berinteraksi yang cukup intens bagi seluruh anggota kelompok, baik anggota formal maupun anggota informal atau simpatisan. Dengan adanya keanggotaan yang tumpang-tindih, maka fenomena ini akan menghasilkan kecenderungan untuk berkompromi guna mencapai penyelesaian politik. Untuk itu dengan adanya identitas ganda sebagaimana yang dimaksud Truman, maka hal ini akan menciptakan peluang dalam proses lobi politik. Adapun perihal tentang proses lobi, Truman juga menjelaskan bahwa proses lobi dapat di lakukan secara interpersonal

melalui anggota formal maupun informal atau simpatisan (Truman 1981, PP. 498-513).

Selanjutnya elemen kedua dari Truman ini berkaitan dengan Opini Publik. Dengan adanya opini publik pada tatanan masyarakat, maka sebuah kelompok lobi dapat mengambil peran sebagai aktor yang mewakili masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah (Truman 1981, P.271). Hal ini di karenakan opini publik dapat menjadi alat lobi yang efektif untuk melancarkan lobi sebuah kelompok. Kelompok lobi dapat melakukan edukasi kepada masyarakat, bekerjasama dengan tokoh kunci, dan juga melakukan kampanye ataupun demonstrasi untuk memobilisasi opini publik. Disamping itu penggunaan media massa juga menjadi aspek yang sangat penting untuk di lakukan oleh kelompok lobi, guna berkomunikasi dengan masyarakat. Adanya penggunaan media massa atau berbagai sarana komunikasi lainnya, seperti lobi interpersonal terhadap tokoh kunci dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap opini publik (Truman 1981, PP.282-296).

Sebuah kelompok lobi akan dengan mudah mengendalikan opini publik apabila mereka menguasai teknik komunikasi yang tepat. Sehingga publik akan memiliki sudut pandang yang sama dengan kelompok tersebut. Dengan adanya keselarasan sudut pandang ini, maka sebuah kelompok lobi akan dengan mudah memobilisasi individu atau massa untuk memulai kampanye yang mendukung kepentingan kelompok tersebut. Kampanye inilah yang menjadi dasar atas kelompok lobi untuk mengklaim bahwa peran mereka di sini adalah mewakili suara masyarakat sipil, dan kepentingan yang mereka sampaikan adalah kepentingan masyarakat (Truman 1981, PP.282-296).

1.7 ARGUMEN SEMENTARA

Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, tanggal 13 Agustus 2020 Israel dengan Uni Emirat Arab (UEA) telah melakukan normalisasi hubungan diplomatik. Di mana proses normalisasi ini diprakarsai oleh Amerika Serikat sebagai pihak ketiga yang membantu mereka mencapai kesepakatan piagam Abraham. Dari fenomena normalisasi ini, penulis memiliki pandangan bahwa AIPAC menjadi pihak yang memiliki peran penting dalam menekan pemerintah Amerika Serikat untuk membantu terjadinya normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA. Tentunya argumen ini di dasari atas data yang penulis temukan pada media artikel *The National News*. Data tersebut menjelaskan bahwa kelompok lobi AIPAC mendorong pemerintah Amerika Serikat untuk memperluas kesepakatan piagam Abraham antara Israel dengan UEA (Harris 2021). Untuk itu penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam terkait keterlibatan AIPAC pada kebijakan normalisasi yang diprakarsai Amerika Serikat untuk Israel dan UEA.

1.8 METODE PENELITIAN

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif cukup sering digunakan oleh para ilmuwan sosial. Adapun metode kualitatif menekankan hasil penelitian yang tidak ditentukan dalam pengukuran angka (Creswell and Poth 2018). Untuk itu penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai landasan dasar pencarian data, dan sebagai teknik penjelasan dari hasil penelitian ini.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah kelompok lobi *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC). Sedangkan untuk objek dari penelitian ini adalah peran dan teknik lobi AIPAC dalam memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada masa normalisasi Israel-Uni Emirat Arab pada tahun 2020.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dengan merujuk kepada literature review dan beberapa data primer seperti dokumen yang berasal dari website resmi. Lebih jelasnya, sumber data yang penulis gunakan berasal dari buku, jurnal, artikel berita, dokumen laporan, dan website resmi yang dapat di pertanggungjawabkan atau *valid*.

1.8.4 Proses Penelitian

Dalam proses penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui berbagai literatur yang valid. Selanjutnya penulis membaca literatur yang di dapatkan, guna meringkas dan mengumpulkan substansi dari data yang penulis butuhkan. Setelah itu penulis memilih data yang relevan dengan konteks penelitian ini. Tahapan selanjutnya penulis melakukan penentuan sub-bab berdasarkan data yang penulis dapat. Pada tahap yang terakhir penulis mulai memaparkan hasil analisis dari subjek dan objek penelitian, lalu memaparkan kesimpulan dari penelitian ini.

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam mengikuti seluruh rangkaian pembahasan pada penelitian ini, penulis akan menjelaskan secara garis besarnya melalui sistematika pembahasan. Sebagaimana berikut :

- BAB I: Pembahasan pada BAB ini berkaitan dengan Latar Belakang Masalah dari penelitian, lalu Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Cakupan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Argumentasi Sementara, dan Metode Penelitian. Pembahasan dari BAB I ini dilakukan untuk memberikan informasi terkait konteks pembahasan dalam penelitian ini.
- BAB II: Pembahasan pada BAB II ini akan merujuk kepada penjelasan terkait AIPAC sebagai kelompok lobi yang memiliki identitas ganda. Dimana sub-pembahasan tentang kelompok akan berfokus kepada AIPAC, dan sub-pembahasan terkait Individu akan berfokus kepada penjelasan tentang identitas ganda tokoh politik yang merealisasikan kepentingan AIPAC.
- BAB III: Pembahasan pada BAB III ini penulis akan menjelaskan tentang AIPAC sebagai representasi masyarakat. Lebih jelasnya pada BAB III penulis menganalisis tentang opini publik terkait fenomena normalisasi antara Israel dengan Uni Emirat Arab. Dan di samping itu penulis juga menganalisis tentang bagaimana peran AIPAC sebagai kelompok lobi yang merepresentasikan masyarakat untuk mendukung agenda normalisasi tersebut.
- BAB IV: Pada BAB yang terakhir ini penulis akan membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun

penulis juga akan menjelaskan bagaimana hambatan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini.

BAB II

AMERICAN ISRAEL PUBLIC AFFAIRS COMMITTEE (AIPAC) SEBAGAI KELOMPOK LOBI BERIDENTITAS GANDA

Jika merujuk kepada dinamika perpolitikan Amerika Serikat, lobi politik menjadi fenomena yang lumrah dilakukan oleh para kelompok lobi. Lobi telah menjadi instrumen politik yang sah dan strategis pada sistem Demokrasi di Amerika Serikat. Adapun *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) menjadi aktor yang paling dominan dalam memperjuangkan kepentingan Israel di hadapan kongres Amerika Serikat (Blumenthal 2013). AIPAC sebagai kelompok lobi yang berfokus kepada kebijakan luar negeri Amerika Serikat, menampilkan karakteristik yang kompleks dalam memainkan perannya sebagai kelompok lobi. AIPAC selalu memainkan identitas ganda mereka dalam panggung politik di Amerika Serikat. Identitas ganda yang AIPAC mainkan berkaitan dengan AIPAC sebagai representasi dari etnis Yahudi Amerika, dan AIPAC sebagai representasi dari organisasi sipil Amerika yang pro-Israel (Bruck 2014). Untuk itu AIPAC sebagai kelompok lobi membutuhkan opini publik guna meluncurkan lobinya.

2.1. IDENTITAS GANDA KELOMPOK

Pengaruh lobi yang dilakukan oleh AIPAC tidak hanya bertahan pada masa Presiden Lyndon Baines Johnson saja melainkan bertahan cukup lama hingga saat ini di masa Presiden Donald Trump, walaupun dengan kondisi dan dinamika yang berbeda-beda. Pelantikan Donald Trump pada 20 Januari 2017 lalu menjadikan beliau sebagai Presiden terpilih Amerika Serikat ke-45 di negara Adidaya tersebut

(NARA 2017). Era Presiden Donald Trump dapat dipahami sebagai era baru bagi para aktivis pro-Israel (Lyndon 2017). Hal ini dikarenakan era tersebut telah memunculkan kebangkitan kelompok lobi baru yang kini mengungguli AIPAC sebagai kelompok lobi yang memiliki dominasi lebih besar pada era sebelumnya. Kelompok *Yahudi Modern Ortodoks* mendapatkan posisi yang lebih diuntungkan jika dibandingkan dengan AIPAC. Fenomena ini dapat dilihat ketika Presiden Donald Trump mempercayakan posisi penting dalam tim perdamaian Timur Tengah di periode pertamanya kepada kelompok *Yahudi Modern Ortodoks* (Nathan 2018).

Josh Block mantan juru bicara AIPAC pada tahun 2001, berpendapat bahwa AIPAC sebagai kelompok lobi yang memiliki pengaruh kuat di Amerika Serikat sering kali menghadapi situasi persaingan untuk mendapatkan suara Presiden. Untuk itu AIPAC harus kembali ke akarnya, yakni strategi bipartisan dengan melobi anggota kongres dari kedua partai (Nathan 2018). Pada kesempatan itu Josh juga menyampaikan bahwa AIPAC harus lebih terbuka guna memperluas jaringan advokasi mereka. AIPAC perlu menyambut para aktivis non-Yahudi pro-Israel ke dalam konferensi kebijakan mereka, termasuk kelompok *Kristen-Zionis Amerika* sebagai salah satu kelompok yang memiliki pengaruh di era Presiden Donald Trump. Dengan demikian AIPAC dapat menyelesaikan tantangan berat mereka dalam memperjuangkan pengaruh dan akses mereka di era Presiden Donald Trump (Nathan 2018).

Pada dasarnya AIPAC sebenarnya sudah memiliki "*Strategi*" tersendiri untuk memperkuat pengaruh mereka di era Presiden Donald Trump. Strategi yang paling efektif yang dimiliki oleh AIPAC adalah membentuk opini publik dan

melakukan lobi interpersonal melalui para simpatisannya. Opini publik dapat dibentuk melalui media massa yang di siarkan kepada publik. Untuk itu AIPAC mendirikan media pers atau surat kabar yang bernama *Near East Report* (NER) dimana surat kabar ini secara konsisten di publikasikan mingguan. AIPAC berdalih, surat kabar tersebut dibentuk atas tujuan untuk mengedukasi masyarakat, akademisi, pemerintahan, dan kongres terkait pentingnya hubungan bilateral antara Amerika Serikat dengan Israel (Smith 2016). Meskipun AIPAC berdalih hanya untuk “*Edukasi*” namun pada kenyataanya surat kabar tersebut lebih sering digunakan untuk melakukan tindakan konfrontasi terhadap individu ataupun kelompok yang mereka identifikasikan sebagai musuh Israel.

Selain membentuk media pers sendiri, AIPAC juga bekerjasama dengan *Committee for Accuracy in Middle East Reporting in America* (CAMERA), untuk membantu NER dalam mengkonter segala informasi tentang anti-semitisme. Tolok ukur dari kata “*Anti-Semitism*” dalam konteks ini merujuk kepada individu yang menentang segala aktivitas lobi yang di lakukan oleh AIPAC dan Israel, ataupun sebuah kelompok yang berencana menghancurkan Israel beserta seluruh organisasi yang berafiliasi dengannya. Seperti contohnya ketika Ilhan Omar selaku anggota DPR Amerika Serikat dari fraksi Demokrat memberikan kritik kepada para aktivis AIPAC (Harb 2019). Beliau mengatakan bahwa aktivis AIPAC memicu kesetiaan masyarakat Amerika Serikat berpindah pihak ke negara asing Israel (Stolberg 2019). Setelah pernyataan tersebut Ilhan Omar mendapatkan banyak kecaman dan framing “*Anti-Semit*” dari media massa Pro-Israel, baik itu media massa yang berafiliasi dengan AIPAC maupun yang tidak memiliki afiliasi. Media massa AIPAC dan Pro-Israel selalu menggunakan kata “*Anti-Semit*” sebagai senjata

untuk memframing lawan politik mereka menjadi individu atau kelompok yang melakukan tindakan kebencian terhadap kaum Yahudi (Barbara 2014).

Sebagaimana contoh dari data yang penulis temukan, dapat diketahui bahwa AIPAC selalu memanipulasi emosi publik melalui penggiringan opini agar mereka mendapatkan simpati publik. Disamping itu AIPAC kerap kali menggunakan identitasnya sebagai representasi dari kelompok Yahudi Amerika ketika mereka menanggapi sebuah kritik. Sehingga mereka dapat mengklaim sebagai pihak yang paling berhak dalam menjustifikasi bahwa seseorang atau kelompok tertentu telah melakukan tindakan “*Anti-Semit*” terhadap kelompok mereka. Seperti contoh lainnya, ketika tahun 2018 masyarakat sipil di Amerika Serikat di gemparkan dengan gerakan boikot yang dikenal sebagai *Boycott, Divestment, and Sanctions Movement* atau BDS Movement. Gerakan tersebut muncul untuk merespon segala pelanggaran HAM yang disebabkan oleh Israel terhadap Palestina. Tentunya AIPAC menanggapi fenomena tersebut dengan penolakan keras atas apa yang terjadi antara Israel dengan Palestina. Secara resmi AIPAC menyampaikan bahwa Gerakan BDS Movement merupakan gerakan diskriminasi atau “*Anti-Semit*” internasional yang disebabkan oleh musuh-musuh Israel untuk melemahkan dan mengisolasi Israel pada kancah Internasional (Rosen 2018).

Berbeda kondisi berbeda juga identitas yang di gunakan. Jika merujuk pada konteks lobi politik, maka AIPAC akan menggunakan identitas yang berbeda dalam pelaksanaannya. Ketika melakukan lobi, AIPAC akan menggunakan identitas mereka sebagai representasi dari masyarakat sipil. Mereka memiliki argumen bahwa dukungan mereka terhadap isu Israel merupakan gerakan yang organik dan

sifatnya lintas ras, agama, serta ideologi politik. AIPAC kerap kali mencitrakan diri sebagai penghubung antara suara rakyat dengan pemerintah dalam melakukan aktivitas lobinya. Untuk itu AIPAC selalu mengadakan pertemuan publik maupun pertemuan secara pribadi dan tertutup (Bowman 2024). Adapun pertemuan publik yang biasa dilakukan oleh AIPAC setiap tahunnya adalah *The Annual Policy Conference of AIPAC*. Dimana dalam agenda tersebut para elit politik di berikan kesempatan untuk berdialog dengan para aktivis ataupun simpatisan lainnya (Yoffie 2014).

Program ini merupakan salah satu alat bagi AIPAC untuk memobilisasi serta menciptakan integrasi antara anggota formal, politisi, dan juga masyarakat sebagai simpatisan. Dengan demikian mereka akan saling bahu-membahu dalam menjaga dan merekatkan hubungan Amerika Serikat dengan Israel (Yoffie 2014). Terkait dengan pertemuan secara pribadi dan tertutup biasanya dilakukan oleh anggota informal atau simpatisan AIPAC. Dalam konteks ini anggota formal hanya akan mengarahkan tentang target apa saja yang harus di capai ketika melakukan lobi interpersonal (Walt and Mearsheimer 2008). Untuk itu lobi interpersonal ini dapat di katakan lebih efisien dan fleksibel. Karena secara gamblang hanya melibatkan pihak-pihak informal dari AIPAC. Sehingga lobi tersebut terlihat lumrah di lakukan tanpa campur tangan AIPAC.

2.2. IDENTITAS GANDA INDIVIDU

AIPAC sebagai kelompok lobi pro-Israel yang mendominasi di Amerika Serikat tidak hanya aktif dalam memengaruhi pembuatan kebijakan. Akan tetapi mereka juga aktif dalam menciptakan landasan politik untuk menimbulkan peluang

yang merujuk kepada terjadinya normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA. Sebagaimana yang sempat di jelaskan pada pembahasan sebelumnya dalam rangka mendorong agenda normalisasi, AIPAC memerlukan simpatisannya untuk menjalankan lobi mereka. Bagi AIPAC penggunaan simpatisan akan berjalan lebih efisien jika di bandingkan dengan hanya menggunakan anggota formal saja. Hal ini di karenakan AIPAC memiliki pengaruh yang kuat di kalangan elit politik dan beberapa tokoh kunci. Terlebih lagi dengan menggunakan simpatisan, maka AIPAC akan lebih mudah menghindari tuduhan-tuduhan dari kelompok lainnya atas permainan politik kotor yang mereka mainkan (Walt and Mearsheimer 2008).

Pada dasarnya hubungan antara para simpatisan dan tokoh kunci dengan AIPAC adalah tidak terikat (informal) namun cukup strategis (Sidik 2016). AIPAC juga tidak memungkiri bahwa seorang individu atau simpatisan mereka juga memiliki identitas ganda. Dengan demikian AIPAC akan menawarkan dana kampanye dan bantuan lainnya seperti, menyalurkan beasiswa melalui organisasi khusus amal yang berafiliasi dengan AIPAC, yakni *American Israel Education Foundation* (AIEF). Segala tindakan tersebut dilakukan untuk menjaga loyalitas para simpatisan mereka (Solomon 1993). Disamping itu mereka juga kerap kali mengundang para simpatisan mereka untuk menghadiri *The Annual Policy Conference of AIPAC*. Adapun tujuan dari undangan tersebut adalah untuk mempromosikan simpatisan mereka ke hadapan publik. Disamping itu, tujuan lainnya adalah untuk memastikan konsistensi dari loyalitas para simpatisan mereka terhadap AIPAC (Walt and Mearsheimer 2008). Dalam penelitian ini penulis telah menemukan beberapa tokoh kunci yang memiliki peran dalam merealisasikan normalisasi antara Israel dengan UEA.

Tokoh kunci yang pertama adalah Jared Kushner. Sebagaimana yang diketahui Jared Kushner merupakan menantu sekaligus *Senior Advisor to The President* atau Penasihat Senior Presiden Donald Trump. Posisinya sebagai penasihat senior presiden, sekaligus status sosialnya sebagai menantu dari Presiden Donald Trump membuat Jared Kushner memiliki peran yang krusial dalam menentukan kebijakan luar negeri Presiden Donald Trump di Timur Tengah. Terlebih kedekatan hubungannya dengan AIPAC membuat Jared Kushner menjadi mediator yang potensial untuk merealisasikan kepentingan AIPAC di masa Presiden Donald Trump (Bergman 2020). Dengan menggunakan identitas ganda nya, Jared Kushner dapat melakukan lobi interpersonal dengan Presiden Donald Trump. Identitas Ganda yang dimaksud adalah Jared Kushner sebagai pejabat pemerintah yang merepresentasikan pihak berwenang untuk merealisasikan kepentingan rakyat Amerika Serikat. Dan identitas Jared Kushner sebagai mediator AIPAC yang merealisasikan kepentingan AIPAC untuk Israel. Dengan terjadinya lobi interpersonal melalui Jared Kushner, AIPAC telah berhasil dalam merealisasikan segala kepentingan mereka di era Presiden Donald Trump. Dan salah satu kepentingannya adalah Normalisasi Hubungan antara Israel dengan UEA pada tahun 2020.

Tokoh simpatisan yang kedua adalah Sheldon Adelson yang merupakan seorang pengusaha besar sekaligus kawan dan donatur kampanye Presiden Donald Trump. Namun, disamping itu Sheldon Adelson juga seorang simpatisan AIPAC pada saat itu (Stone 2020). Sheldon Adelson sebagai bagian dari simpatisan AIPAC dan seorang beretnis Yahudi yang memiliki solidaritas kepada kaumnya, kerap kali tidak pernah ragu-ragu dalam menyampaikan kepentingan AIPAC dan etnis Yahudi

Amerika atas isu Israel di Timur Tengah (McGreal 2018). Hubungan antara Sheldon Adelson dengan AIPAC pada dasarnya tidaklah setara seperti hubungan tokoh politik lainnya dengan AIPAC. Dalam konteks ini Sheldon Adelson memiliki kedudukan yang lebih dominan jika di bandingkan dengan AIPAC. Hal ini di karenakan status Sheldon Adelson bukan hanya sekedar simpatisan politik, akan tetapi beliau merupakan salah satu donatur besar bagi AIPAC (Magid 2021). Disamping itu identitas Sheldon Adelson sebagai kawan dari Presiden Donald Trump juga membuat beliau selalu mendukung setiap kebijakan Presiden Donald Trump (Schwartz 2020). Hubungan emosional di antara keduanya membuat mereka memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Dimana Sheldon Adelson akan senantiasa membantu Presiden Donald Trump secara finansial, sementara itu Presiden Donald Trump akan merealisasikan setiap kepentingan yang di sampaikan oleh Sheldon Adelson (Elliott 2018). Untuk itu Sheldon Adelson berada di posisi teratas dalam daftar akses dan pengaruh di era Presiden Donald Trump.

Tokoh kunci selanjutnya adalah Nancy Pelosi selaku ketua DPR Amerika Serikat yang memiliki identitas ganda, yakni sebagai ketua DPR yang mewakili suara rakyat dan identitas Nancy Pelosi sebagai elit politik yang beraliansi dengan AIPAC. Hubungan antara Nancy Pelosi dengan AIPAC sudah di mulai sejak tahun 2007 dimana pada masa itu pertama kalinya Nancy Pelosi menjabat sebagai ketua DPR Amerika Serikat (Kampeas 2022). Peran Nancy Pelosi di AIPAC adalah memberikan dukungan secara legislatif terhadap kebijakan luar negeri yang menguntungkan bagi Israel (Serfaty and Killough 2019). Untuk itu ketika normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA sudah terjadi, AIPAC segera

bergegas melancarkan lobinya ke kongres Amerika Serikat. Di sinilah peran penting Nancy Pelosi di jalankan. Yakni dengan mengesahkan Undang-undang Konsolidasi tahun 2022, pada Divisi Z terkait Normalisasi Hubungan Israel 2022 (TaxNotes 2022).

Tokoh kunci selanjutnya adalah Robert Menendez yang memiliki identitas ganda sebagai senator dari ketua komite hubungan luar negeri senat, sekaligus sebagai salah satu politisi yang di danai oleh AIPAC (Secrets 2024). Meskipun bukan bagian dari tim eksekutif, Robert Menendez kerap kali menyatakan dukungannya terhadap normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA demi stabilitas kawasan dan memperkuat aliansi Israel dengan negara-negara Arab moderat guna menghadapi ancaman Iran di Timur Tengah. Robert Menendez sebagai seorang senator akan mendorong legislatif untuk membuat undang-undang terkait normalisasi Israel, dengan dalih menjaga stabilitas perdamaian di Timur Tengah. Namun, peran dari identitasnya sebagai elit politik yang di danai oleh AIPAC adalah ikut melobi anggota senator lain dalam mendukung undang-undang tersebut (Herb 2021).

Tokoh kunci yang terakhir adalah Avi Berkowitz sebagai *Special Representative for International Negotiations* sekaligus ajudan senior Jared Kushner dalam agenda normalisasi hubungan Israel dengan UEA. Avi sebagai utusan khusus negosiasi internasional pada waktu itu juga memiliki identitas ganda yang sama seperti tokoh kunci lainnya. Kedekatannya dengan AIPAC di mediasi oleh pamannya, yakni Howard Friedman sebagai President of AIPAC di tahun 2006-2010 (Cortellessa 2019). Adapun tugas utama Avi Berkowitz pada agenda normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA adalah berkomunikasi secara

langsung dengan para pejabat Israel dan UEA bersama dengan Jared Kushner, guna menjembatani kepentingan kedua negara tersebut (Lightstone 2022). Avi Berkowitz sendiri memiliki sudut pandang dan posisi yang sama dengan AIPAC, sehingga hasil akhir dari negosiasinya dengan UEA memiliki keselarasan dengan kepentingan yang dimiliki oleh AIPAC. Terlebih hubungan kekerabatannya dengan salah satu mantan petinggi AIPAC, memungkinkan lobi AIPAC dapat menjangkau hingga ke Avi Berkowitz (Lightstone 2022). Untuk itu Avi Berkowitz dapat dikategorikan sebagai salah satu simpatisan AIPAC yang memiliki peran penting dalam agenda normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA.

Setelah menganalisis tokoh kunci atau simpatisan AIPAC yang memiliki peran penting dalam normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA, penelitian ini juga menemukan data yang merujuk pada aktivitas anggota formal AIPAC dalam melakukan lobi kepada para tokoh kunci. Data yang ditemukan pada tahun 2018 pasca deklarasi Presiden Donald Trump atas pemindahan kedutaan besar Amerika Serikat ke Yerusalem Israel, tercatat bahwa Dan Granot selaku anggota resmi AIPAC yang menjabat sebagai pelobi senior telah berusaha mendekatkan diri kepada pemerintahan Presiden Donald Trump melalui Jared Kushner. Perlu diketahui sebelumnya bahwa Dan Granot sendiri memiliki identitas ganda sebagai pelobi senior AIPAC dan juga sebagai perwakilan akademisi Yahudi-Amerika yang hadir dalam agenda peresmian kedutaan Amerika Serikat di Yerusalem.

Pada agenda peresmian kedutaan besar Amerika Serikat di Yerusalem tersebut, Dan Granot menyatakan bahwa pemindahan kedutaan besar Amerika Serikat ke Yerusalem merupakan langkah awal Pemerintahan Donald Trump dalam merealisasikan kepentingan masyarakat Yahudi Amerika. Selanjutnya

pemerintahan Trump harus mampu membawa stabilitas keamanan untuk Israel demi perdamaian di kawasan Timur Tengah (Krämer 2018). Dari temuan data tersebut dapat dipahami bahwa pernyataan Dan Granot terhadap Jared Kushner merupakan lobi yang menjadi dasar terjadinya normalisasi hubungan antara Israel dengan negara-negara Arab, meskipun tidak secara gamblang menyebutkan UEA. Disamping itu, Presiden Donald Trump juga telah berjanji dalam kampanye Trump di konferensi AIPAC 2016. Pada saat itu Donald Trump berjanji bahwa Trump akan membawa kedamaian bagi Israel dan kawasan Timur Tengah (Barzani 2020).

Data kedua terkait keterlibatan anggota formal AIPAC dalam agenda normalisasi adalah ketika Marvin Feuer selaku Direktur AIPAC pada tahun 2020, sekaligus staf senior di Capitol Hill kerap kali melobi Nancy Pelosi selaku ketua DPR Amerika Serikat (Brown 2020). Pada konferensi tahunan AIPAC di tahun 2020, Nancy Pelosi mengatakan bahwa agenda normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA perlu di legalisir dan di perluas jangkauannya. Pasca pernyataan tersebut diucapkan ke hadapan publik, Marvin Feuer mengakui bahwa sebenarnya apa yang diucapkan oleh Nancy Pelosi merupakan komitmennya sejak awal mereka bicara pasca rapat kongres satu minggu yang lalu (Serfaty 2020). Dari pernyataan Marvin Feuer tersebut, dapat di pahami bahwa agenda melegalisir normalisasi hubungan antara Israel dan UEA serta negara-negara Arab lainnya merupakan sebuah kesepakatan lobi antara Marvin Feuer sebagai representasi AIPAC dengan Nancy Pelosi selaku ketua DPR Amerika Serikat (Killough 2020).

BAB III

AMERICAN ISRAEL PUBLIC AFFAIRS COMMITTEE (AIPAC) SEBAGAI REPRESENTASI MASYARAKAT

Dalam menjalankan visi dan misinya *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) sebagai kelompok lobi tentu memiliki kepentingan kolektif yang sesuai dengan identitas mereka sendiri. Jika merujuk kepada konsep dari kelompok masyarakat atau kelompok lobi pada penelitian ini, maka kelompok lobi seperti AIPAC dapat terbentuk karena adanya opini publik yang menimbulkan persamaan emosi atas fenomena yang terjadi. Untuk itu AIPAC hadir sebagai wadah yang menampung opini publik dan menyatukan hubungan emosional masyarakat. Sehingga AIPAC dapat menjadi sarana identitas atau perwakilan politik guna melindungi kepentingan kolektif masyarakat yang tidak terorganisasi. Maka dari itu sudah selazimnya bagi AIPAC untuk dapat merealisasikan dan mengorganisasikan kepentingan kolektif anggotanya (Truman 1981).

Adapun langkah yang perlu di lakukan oleh AIPAC adalah memobilisasi opini publik. Hal ini di karenakan opini publik dapat menciptakan keseragaman sikap atas respon dari suatu fenomena yang terjadi. Keseragaman sikap inilah yang akhirnya akan menjadi kepentingan kolektif yang perlu di perjuangkan bersama-sama (Davison 2025). Dengan ini dapat di pahami bahwa opini publik yang di pengaruhi oleh kelompok lobi seperti AIPAC dapat menciptakan peluang untuk mengorganisasikan kepentingan masyarakat yang tidak terorganisasi. Terlebih

menurut kajian teori pada penelitian ini, opini publik dapat menjadi alat lobi yang efektif untuk mengorganisasikan kepentingan kolektif kelompok lobi. Untuk itu opini publik menjadi salah satu aspek yang penting dalam analisis penelitian ini (Truman 1981).

3.1. OPINI PUBLIK AMERIKA SERIKAT

Keterlibatan Amerika Serikat dalam agenda normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA tidak lepas dari kepentingan nasionalnya di Timur Tengah. Kepentingan nasional tersebut biasanya di realisasikan melalui kebijakan luar negeri. Adapun dalam menentukan kebijakan luar negeri, Amerika Serikat perlu untuk melihat kondisi perpolitikan domestik mereka (Lovell 1970). Dalam momentum inilah para kelompok lobi seperti *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) memainkan perannya sebagai wadah bagi opini publik Amerika Serikat. Dengan demikian dapat di katakan bahwa setiap keputusan atau kebijakan luar negeri suatu negara akan selalu di pengaruhi oleh opini publik yang menjadi kepentingan kolektif dari kelompok lobi (Laksana et al. 2025). Opini publik dapat menjadi salah satu komponen atas pembentukan kepentingan kolektif dari sebuah kelompok lobi dan opini publik juga dapat menjadi validasi atas aktivitas lobi tersebut (Ardianto et al. 2020). Kendati demikian opini publik dapat menjadi argumen yang tidak kuat apabila tidak di landaskan dasar atas nilai-nilai normatif atau nilai-nilai yang di anggap benar (Serliana et al. 2025).

Merujuk pada konteks penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat kelompok masyarakat pro-Israel dan komunitas Yahudi Amerika yang memiliki sudut pandang opininya tersendiri terhadap isu normalisasi yang terjadi pada Israel

dengan UEA. Adapun jika merujuk pada konteks hubungan emosional yang didasarkan pada rasa simpati, maka data menunjukkan bahwa 57% masyarakat Amerika Serikat memiliki rasa simpati terhadap segala fenomena yang terjadi di Israel. Sedangkan 26% dari mereka lebih memilih bersimpati kepada Palestina dan 17% dari sisanya berada di posisi tidak memihak (Silver et al. 2024). Jika menilik pada opini publik masyarakat pro-Israel, maka penulis menemukan data bahwa mayoritas dari masyarakat Amerika Serikat pro-Israel memiliki pandangan bahwa agenda normalisasi hubungan ini adalah sebuah peluang untuk perdamaian budaya bagi etnis Yahudi dengan etnis Arab di Timur Tengah (Makovsky 2020). Dengan demikian mereka dapat berkomitmen untuk saling menghormati dan saling pengertian di antara satu sama lainnya. Mengingat mereka sebenarnya memiliki asal-muasal nenek moyang yang sama, yakni Abraham dan keduanya merupakan penduduk asli Timur Tengah (Makovsky 2020).

Secara keseluruhan jumlah komunitas Yahudi Amerika mencapai 2,4% dari total populasi masyarakat dewasa di Amerika Serikat. Dimana sekitar 73% di antaranya beragama Yahudi dan 27% sisanya hanya beridentitas sebagai etnis Yahudi saja, namun tidak beragama Yahudi (AIPAC 2015). Menurut data *Pew Research Center* di tahun 2019-2020 sekitar 82% orang Yahudi dewasa di Amerika Serikat mengatakan bahwa mereka memiliki hubungan yang erat dengan Yahudi di Israel dan mereka peduli terhadap isu yang terjadi di Israel. Hal ini di karenakan peduli terhadap Israel merupakan bagian penting dari makna menjadi seorang Yahudi. Dari 4.718 orang dewasa (Yahudi Amerika) sebagai responden, 3.836 di antaranya diidentifikasi sebagai seorang Yahudi yang memiliki identitas sebagai etnis dan juga beragama Yahudi. Sementara itu 882 di antaranya hanyalah berstatus

etnis Yahudi, namun tidak meyakini agama Yahudi. Dari penjelasan ini seorang Yahudi yang meyakini agama Yahudi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk peduli terhadap Israel, dari pada seorang Yahudi yang tidak memiliki keyakinan terhadap agama Yahudi (Gramlich and Cooperman 2023).

Adapun jika kita merujuk pada opini publik dari komunitas Yahudi Amerika terhadap fenomena normalisasi, maka dapat di ketahui bahwa mereka menginginkan adanya legitimasi regional terhadap eksistensi Israel sebagai negara Yahudi di dunia. Opini publik komunitas Yahudi Amerika ini berlandasan dasar pada ikatan historis yang membentuk solidaritas emosional (Shain 1999). Pengalaman mereka secara historis seperti fenomena *Holocaust*, diskriminasi, dan pengusiran terhadap etnis Yahudi di masa lalu membuat mereka menginginkan Israel menjadi wilayah yang menjamin keamanan Yahudi di seluruh dunia. Untuk itu komunitas Yahudi Amerika beropini bahwa negara Israel membutuhkan legitimasi regional guna mendapatkan stabilitas keamanan di kawasan (Nortey 2021). Dengan adanya legitimasi regional melalui agenda normalisasi hubungan, maka hal ini juga berdampak pada konteks mengurangnya isolasi diplomatik yang selama ini melekat pada negara Israel di kawasan. Untuk itu pada agenda normalisasi ini memerlukan komitmen yang mempertegas hubungan bilateral bagi kedua negara (Makovsky 2020).

3.2. AIPAC SEBAGAI PIHAK YANG MEMENGARUHI MASYARAKAT

Dalam sistem demokrasi, opini publik kerap kali menjadi salah satu aspek penting guna merangkum pendapat individu. Merujuk pada pelaksanaanya, opini publik tidak selalu di sampaikan melalui suara masyarakat secara mayoritas. Akan

tetapi opini publik juga dapat di bentuk dan di mediasi oleh kelompok lobi (Grunig and Hunt 1984). *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) dalam menjalankan peranan strategisnya sebagai kelompok lobi, kerap kali berusaha memengaruhi opini publik guna mengorganisasikan kepentingan kolektif (Lovell 1970). Jika kita menilik lebih lanjut antara Amerika Serikat dengan Israel, keduanya memiliki sebuah persamaan. Persamaan yang di maksud pada konteks ini adalah persamaan dari nilai-nilai normatif. Sebagaimana yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya, opini publik dapat menjadi argumen yang kuat apabila di dasarkan atas nilai-nilai normatif (Serliana et al. 2025). Untuk itu AIPAC dapat menggunakan nilai-nilai normatif tersebut sebagai landasan dasar mereka dalam memengaruhi opini publik. Adapun nilai normatif yang pertama yang di miliki oleh Israel adalah demokrasi liberal. Dalam konteks ini AIPAC memandang bahwa Israel harus di bebaskan oleh Amerika Serikat dari kekangan negara-negara Arab (AIPAC 2025). Terlebih Israel sendiri merupakan negara demokrasi liberal di Timur Tengah yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dan kebebasan berekspresi (Muntasyi 2022). Singkatnya sistem demokrasi liberal yang di adopsi oleh Israel memberikan ketegasan bahwa Israel merupakan sekutu ideologis Amerika Serikat yang perlu mereka bela. Narasi strategis seperti kesamaan ideologis dan nilai-nilai moral antara Israel dengan Amerika Serikat, membuat Israel mendapatkan dukungan publik Amerika Serikat (Puteh 2025).

Persamaan nilai selanjutnya berkaitan dengan aspek teologis. Dimana AIPAC menggiring opini publik bahwa Amerika Serikat dan Israel merupakan bangsa pilihan dan di berkati oleh Tuhan. Sehingga kedua bangsa ini akan membawa stabilitas pada dunia (Shain 1999). Disamping itu AIPAC juga

menjelaskan bahwa Israel sebagai sebuah negara memiliki peran penting dalam takdir tuhan. Keyakinan kolektif ini dapat memperkuat dasar moral dan emosional masyarakat Amerika pro-Israel dan komunitas Yahudi Amerika untuk mendukung Israel (Findley 1995). Pergerakan advokasi melalui persamaan nilai-nilai teologis memiliki dampak yang cukup signifikan dalam mendorong dukungan publik terhadap aktivitas lobi yang dilakukan oleh AIPAC. Persamaan nilai yang terakhir berkaitan dengan stabilitas keamanan regional. Dalam konteks ini AIPAC membuat narasi strategis bahwa Israel merupakan sekutu dekat Amerika Serikat sekaligus benteng dalam melawan terorisme dari kelompok Islam Radikal (AUSA 2024). Isu tentang terorisme yang dilakukan oleh kelompok Hamas kerap kali di sandingkan dengan peristiwa 11 September 2001 atau yang dikenal sebagai peristiwa 9/11 (*Nine One-one Tragedy*). Dalam konteks ini AIPAC menggiring opini publik bahwa Amerika Serikat dan Israel merupakan korban dari aksi terorisme kelompok Islam Radikal. Untuk itu kedua negara tersebut harus memiliki hubungan kerjasama yang kuat dalam melawan dan mencegah aksi terorisme (AUSA 2024). Dari pembahasan ini, dapat dipahami bahwa AIPAC dapat dengan mudah mengklaim sebagai pihak yang mewakili komunitas Yahudi Amerika dan masyarakat Amerika pro-Israel karena menggunakan persamaan dari nilai-nilai normatif yang dimiliki oleh Amerika Serikat dan Israel. Nilai-nilai normatif ini berkembang menjadi nilai moral yang tersusun secara emosional sehingga AIPAC dapat dengan mudah memengaruhi opini publik dari masyarakat Amerika pro-Israel dan komunitas Yahudi Amerika untuk mendukung aktivitas lobi mereka.

3.2.1 STRATEGI AIPAC DALAM MEMENGARUHI OPINI PUBLIK

Setelah membahas tentang nilai-nilai normatif sebagai pondasi dasar AIPAC dalam memengaruhi opini publik, pada pembahasan kali ini penulis akan menjelaskan beberapa strategi yang di gunakan oleh AIPAC dalam memengaruhi opini publik. Penggunaan media massa dan narasi strategis menjadi salah satu hal yang kerap kali di lakukan oleh AIPAC. Untuk itu AIPAC sebagai kelompok lobi memiliki surat kabar yang bernama *Near East Report* (NER) yang secara harfiah tujuan pembuatannya adalah untuk mengedukasi. Namun, dalam praktiknya kerap kali di gunakan untuk membuat narasi strategis guna memengaruhi opini publik (Smith 2016). Konten yang di tampilkan oleh AIPAC cenderung membenarkan segala tindakan Israel dan mengkonter narasi yang kontra terhadap tindakan Israel, serta aktivitas lobi AIPAC (Hartina, Wahyuddin, and Mahmuludin 2023). Adapun konten lainnya adalah berkampanye di media sosial seperti X, Instagram, ataupun Facebook. Kampanye yang di lakukan oleh AIPAC selalu berkaitan dengan isu keamanan dan kemanusiaan di Israel (Mustaqim 2024). Selain membahas isu keamanan serta kemanusiaan di Israel, AIPAC juga kerap kali menampilkan konten yang memaparkan prestasi kerjasama antara Amerika Serikat dengan Israel (Sidik 2023). Dan di samping itu, AIPAC juga menampilkan konten yang mempromosikan elit politik bipartisan mereka di sosial media (Bachrudin 2024).

Adapun beberapa contoh yang penulis temukan terkait penggunaan media massa yang AIPAC lakukan pada masa Presiden Donald Trump. Seperti misalnya ketika AIPAC memuji keputusan Presiden Donald Trump ketika memindahkan kedutaan besar Amerika Serikat ke Yerusalem. AIPAC merasa Presiden Donald Trump telah membuat kebijakan yang tepat sasaran untuk memperkuat geopolitik

Amerika Serikat dan Israel di Timur Tengah (Riansyah 2025). Contoh lainnya dapat di temukan ketika AIPAC berkampanye tentang isu nuklir Iran yang mengancam Amerika Serikat dan Israel. AIPAC berpandangan bahwa program nuklir yang di jalankan oleh Iran akan di salah gunakan mereka untuk menjadi ancaman keamanan antara Amerika Serikat dengan Israel (AIPAC 2015). Kampanye tersebut memiliki dampak yang cukup besar kepada kebijakan luar negeri Amerika Serikat, sehingga Presiden Donald Trump menarik Amerika Serikat dari perjanjian nuklirnya dengan Iran (Landler 2018). Selanjutnya contoh kampanye AIPAC tentang normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA. Pada saat itu AIPAC memuji kinerja kerja Presiden Donald Trump yang telah menginisiasikan normalisasi hubungan diplomatik tersebut hingga berhasil (Lazin 2023). Dan contoh konten yang terakhir yang penulis temukan adalah ketika AIPAC mempromosikan perluasan program normalisasi hubungan diplomatik Israel agar dijadikan legitimasi secara hukum oleh kongres (Nahmias 2020).

Dari beberapa contoh yang telah penulis jabarkan, pada penelitian ini penulis juga menemukan data yang menjelaskan tentang aktivitas lobi akar rumput yang AIPAC gunakan melalui penggunaan media massa. Adapun data tersebut penulis dapatkan melalui media massa yang terbukti berafiliasi dengan kelompok lobi AIPAC. Pada bulan Januari tahun 2020, Presiden Donald Trump membuat sebuah rancangan perdamaian di kawasan Timur Tengah yang dikenal sebagai *Peace to Prosperity Plan* (White House Administration 2020). Rancangan tersebut diakui Presiden Donald Trump sebagai bentuk dari tindak lanjut pembicaraan antara Jared Kushner selaku penasihat Presiden dengan Dan Granot selaku anggota formal AIPAC pada tahun 2018, pasca peresmian kedutaan Amerika Serikat di

Yerusalem (Krämer 2018). Guna menekan terlaksananya rancangan tersebut, AIPAC memerlukan dukungan publik untuk menekan Presiden Donald Trump. Pada momentum inilah media massa seperti The Jerusalem Post, The Times of Israel, The Guardian, BBC, Los Angeles Time, dan Fox News menjalankan peran mereka dalam membentuk opini publik (Lyne 2020). Group media massa tersebut menampilkan konten yang mengedukasi masyarakat pro-Israel dan Yahudi Amerika agar memahami bahwa rancangan tersebut perlu di segerakan demi mencapai perdamaian di Timur Tengah. Dimana perdamaian tersebut memiliki dampak dalam memperkuat geopolitik Amerika Serikat dan mengintegrasikan sekutu-sekutu mereka di Timur Tengah (Edelman 2020). Adapun hasil akhir dari aktivitas lobi akar rumput ini adalah terjadinya normalisasi hubungan antara Israel dengan negara-negara Arab, yang salah satunya adalah UEA pada bulan Agustus tahun 2020.

Strategi selanjutnya adalah dengan membina hubungan baik dengan para jurnalis dan juga group media *mainstream* di Amerika Serikat ataupun Israel. Seperti misalnya, bekerjasama dengan *Committee for Accuracy in Middle East Reporting in America* (CAMERA) untuk membantu NER dalam membawakan narasi strategis AIPAC (Harb 2019). Disamping itu AIPAC juga bekerjasama dengan media seperti The Jerusalem Post, The Times of Israel, The Guardian, BBC, Los Angeles Time, dan Fox News untuk membantu NER dalam mengadvokasi publik terkait segala kerjasama antara Amerika Serikat dengan Israel (Overby 2019). Adapun data tahun 2019-2020 dari *Pew Research Center* membuktikan bahwa AIPAC terlibat langsung dalam mendanai group media massa yang telah disebutkan pada pembahasan diatas (Walker 2020). Setiap tahunnya AIPAC

membantu mendanai group media massa tersebut untuk membantu mereka dalam membentuk opini publik dengan membawakan narasi strategis terkait kebijakan Amerika Serikat yang pro terhadap isu Israel (Lyne 2020). Temuan data tersebut telah membuktikan bahwa AIPAC memiliki hubungan kerjasama dengan para group media massa tersebut. Dimana tujuan dari kerjasama antara AIPAC dengan group media massa adalah untuk melakukan lobi akar rumput mereka melalui group media massa yang berafiliasi dengan AIPAC. Aktivitas lobi tersebut di tunjukan untuk membentuk opini publik, sehingga masyarakat Amerika Serikat dapat menekan Presiden Donald Trump dalam membuat kebijakan yang merujuk kepada normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA.

Selain menjaga hubungan baik dengan group media massa, AIPAC juga memiliki strategi dengan menjalin aliansi politik dengan kelompok lainnya untuk membantu AIPAC dalam memengaruhi opini publik. Seperti contohnya AIPAC menjalin aliansi politik dengan Kristen Evangelis, Kristen Zionis, kelompok Yahudi Ortodox Modern, kelompok Afrika-Amerika dan kelompok Yahudi konservatif. Tujuan utama dari kerjasama aliansi politik dengan kelompok lain adalah memperkuat jaringan advokasi mereka dan meningkatkan kemampuan AIPAC dalam memperkuat lobi dan pengaruh mereka di Amerika Serikat (Hartina 2022). Adapun konten dari bentuk kerjasama ini adalah dengan menggalang dana pemilu untuk para elit politik yang pro-Israel. Dan konten lainnya adalah dengan menyelaraskan kepentingan mereka guna memengaruhi opini publik (Guttman 2012). Strategi AIPAC yang terakhir dalam memengaruhi opini publik adalah mengadakan pertemuan antara masyarakat yang bersangkutan dengan para elit politik Amerika Serikat. Pertemuan tersebut dikenal sebagai *The Annual Policy*

Conference of AIPAC atau konferensi tahunan AIPAC (AIPAC 2015). Dalam pertemuan tersebut AIPAC dapat memobilisasi tuntutan masyarakat terhadap isu normalisasi Israel (Yoffie 2014). Dalam momentum inilah para aktivis AIPAC bekerja untuk memengaruhi para elit politik Amerika Serikat. Selain itu AIPAC juga dapat mengklaim bahwa platform mereka merupakan sebuah bukti bahwa kelompok lobi ini adalah representasi dari kepentingan masyarakat Amerika Serikat (Yoffie 2014). Dengan menggunakan pendekatan institusional tersebut AIPAC dapat memobilisasi opini publik dan mengorganisasikan kepentingan masyarakat Amerika pro-Israel, serta kepentingan Yahudi Amerika sebagai komunitas diaspora.

3.2.2 LOBI YANG MEWAKILI OPINI PUBLIK

Dalam rangka melakukan aktivitas lobi mereka, *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) sebagai kelompok lobi pro-Israel kerap kali mengklaim bahwa mereka mewakili aspirasi jutaan masyarakat Amerika Serikat yang pro terhadap Israel. Dengan jaringan advokasinya, AIPAC mengintegrasikan banyak aktor politik seperti politisi, aktivis, dan pendonor kaya untuk terlibat aktif dalam aktivitas lobi mereka (Walt and Mearsheimer 2008). Adapun beberapa upaya yang AIPAC lakukan dalam melobi badan Eksekutif dan Legislatif Amerika Serikat. Upaya yang pertama adalah penggunaan media massa. AIPAC memiliki strategi utama untuk membentuk opini publik Amerika Serikat dengan cara mengendalikan media massa dan menyajikan narasi strategis guna mendukung eksistensi Israel di kancah dunia Internasional (Tauha 2016). Melalui konten yang mereka tampilkan, AIPAC mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat Amerika Serikat yang pro-Israel dan komunitas Yahudi Amerika (Bachrudin

2024). Disamping itu kerjasama AIPAC dengan banyak media *mainstream* di Amerika Serikat, juga dapat membantu AIPAC dalam membentuk persepsi publik (Overby 2019). Sehingga segala konten yang di tampilkan oleh AIPAC terkesan dapat di validasi oleh publik. Dengan adanya validitas publik, maka AIPAC akan mengklaim bahwa lobi mereka adalah lobi yang mewakili masyarakat Amerika Serikat yang pro terhadap Israel.

Selanjutnya upaya AIPAC yang kedua berfokus kepada memengaruhi lembaga Eksekutif dan Legislatif di Amerika Serikat dengan cara lobi interpersonal (MacDonald 2002). Lobi yang di lakukan secara interpersonal ini lazimnya di lakukan oleh bipartisan dan simpatisan, seperti pendonor dana dan aktivis yang berafiliasi dengan AIPAC (Bard 2007). Pada beberapa kasus, anggota eksekutif AIPAC juga kerap kali melakukan lobi interpersonal yang di lakukan di bawah meja atau secara diam-diam (Walt and Mearsheimer 2008). Namun, perihal ini sangat jarang terjadi untuk di lakukan secara terbuka. Mengingat AIPAC sebagai kelompok lobi yang dominan di Amerika Serikat memiliki banyak pesaing dari kelompok lainnya (Petra, Oktavia, and Wulandari 2008). Perihal ini membuat pergerakan lobi yang di lakukan oleh anggota formal AIPAC menjadi lebih terbatas. Dan apabila lobi dengan menggunakan anggota formal itu terjadi secara terbuka atau terang-terangan, maka hal itu akan memicu persaingan yang lebih intens terhadap kelompok lainnya yang kontra kepada AIPAC (Walt and Mearsheimer 2008).

Tentunya perihal ini akan menjadi tantangan bagi AIPAC untuk mempertahankan *status quo* mereka sebagai kelompok lobi yang paling efektif di Amerika Serikat. Dengan demikian lobi melalui anggota informal AIPAC menjadi

lebih efektif jika di bandingkan dengan anggota formal mereka (Walt and Mearsheimer 2008). Untuk itu sangat sulit di temukan data yang mempublikasikan lobi yang di lakukan oleh anggota formal AIPAC. Sebagaimana yang sudah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya, *The Annual Policy Conference of AIPAC* menjadi agenda yang sangat penting bagi AIPAC (Yoffie 2014). Pasalnya pada agenda tersebut selain membuka diskusi dan komunikasi publik antara masyarakat dengan elit politik, dalam agenda tersebut AIPAC juga melaksanakan lobi interpersonal mereka terhadap tokoh kunci yang berkaitan dengan isu normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA (Rein 2018). Adapun data yang penulis temukan pada tanggal 18 Oktober 2020, Elliot Brandt selaku *Managing Director Development of AIPAC* pada waktu itu berupaya untuk melobi Robert Menendez sebagai Ketua Komite Hubungan Luar Negeri Senat Amerika Serikat secara langsung. Pada pertemuannya di forum tersebut Elliot Brandt menyampaikan bahwa Amerika Serikat perlu memperluas agenda normalisasi Israel dengan negara-negara Arab lainnya guna menjaga stabilitas kawasan dan mencegah pengaruh Iran di Timur Tengah (Harris 2021).

Upaya yang ketiga adalah menjaga koalisi bipartisan. Dengan konsep bipartisan yang mendukung Israel, AIPAC dapat dengan mudah melakukan lobi kepada kongres Amerika Serikat (Walt and Mearsheimer 2008). Dukungan para bipartisan ini membuat lobi yang AIPAC jalankan menjadi lebih efektif dalam mendorong normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA, dan juga memperluas agenda normalisasi Israel ke negara-negara Arab lainnya. Dalam perihal ini AIPAC selalu menyampaikan narasi strategis yang mempertegas bahwa Israel merupakan sekutu ideologis Amerika Serikat (AIPAC 2015). Maka dari itu Israel

adalah satu-satunya negara yang dapat membantu Amerika Serikat dalam mendapatkan kepentingan nasionalnya di Timur Tengah (Paul and Habash 2017). Adapun dalam rangka menjaga hubungan jangka panjang antara AIPAC dengan para elit politik bipartisan mereka, AIPAC kerap kali bekerjasama dengan pendonor dana dan kelompok lainnya untuk mengumpulkan dana donasi. Nantinya hasil donasi yang telah dilakukan oleh mereka akan di salurkan menjadi dana kampanye bagi para bipartisan AIPAC yang pro terhadap Israel (Marcetic 2021).

Melalui *Political Action Committee* (PAC) milik AIPAC dan *United Democracy Project* (UDP) yang merupakan super-PAC yang berafiliasi dengan AIPAC, kedua skema donasi tersebut dapat menyalurkan uang mereka secara langsung kepada para bipartisan politik yang pro terhadap Israel (Seidman 2019). Meskipun AIPAC tampak dermawan dalam memperlakukan para elit politik bipartisannya, namun pada kenyataannya dana kampanye yang di donasikan kepada para elit politik bipartisan ini kerap kali di gunakan sebagai alat politik AIPAC untuk menekan dan mengikat para elit politik bipartisannya guna membuat kebijakan yang pro terhadap Israel (Walt and Mearsheimer 2008).

Dalam rangka meluncurkan aktivitas penggalangan dana kampanyenya, AIPAC juga perlu menjaga kerjasama mereka dengan para donatur politik mereka. Donatur besar seperti Sheldon Adelson dapat menjadi tokoh kunci dalam mendorong lobi AIPAC (Brownfeld 2018). Hal ini di karenakan donatur besar seperti Sheldon Adelson memiliki pengaruh finansial yang mumpuni untuk dapat memainkan peran penting dalam memenangkan kandidat politik di Amerika Serikat (Bruck 2008). Dari data yang telah di jelaskan maka dapat diketahui bahwa dalam rangka melakukan lobi yang mewakili opini publik, AIPAC sebagai

kelompok lobi tidak hanya menggunakan media massa dan narasi strategis saja untuk memvalidasi argumen AIPAC dalam memengaruhi badan Eksekutif dan Legislatif di Amerika Serikat. Akan tetapi AIPAC juga menggunakan kekuatan finansial mereka untuk melancarkan aktivitas lobi yang AIPAC lakukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kekuatan finansial yang dimiliki oleh AIPAC ini dapat menjadi aspek penting dalam memperkuat pengaruh lobi dari pada AIPAC itu sendiri (NAHMIAS 2020).

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tanggal 13 Agustus tahun 2020 lalu, antara Israel dengan Uni Emirat Arab (UEA) telah memproklamasikan hubungan baru di antara kedua negara tersebut. Pada kesempatan itu Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki persekutuan dengan kedua negara tersebut telah mengambil peran sebagai pihak yang memediasi proses normalisasi hubungan diplomatik antara Israel dengan UEA. Dimana Presiden Donald Trump secara langsung membantu kedua negara tersebut dalam mencapai kesepakatan normalisasi. Adapun kesepakatan normalisasi hubungan diplomatik kedua negara di dokumentasikan melalui Piagam Abraham sebagai pertanda atas tercapainya perdamaian di antara Israel dengan UEA. Berdasarkan temuan data pada penelitian ini, peran Presiden Donald Trump sebagai mediator tidak luput dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam menanggapi fenomena yang terjadi di kancah dunia Internasional. Adapun kebijakan luar negeri suatu negara biasanya dipengaruhi oleh dua aspek, yakni aspek yang pertama adalah situasi politik yang terjadi pada kondisi domestik. Dan aspek yang kedua adalah situasi politik yang terjadi pada kancah internasional.

Jika merujuk pada situasi politik Internasional di kawasan Timur Tengah, pada saat itu sudah jelas bahwasanya Israel sebagai sebuah negara menginginkan adanya legitimasi regional guna melepaskan mereka dari isolasi politik dan

ancaman keamanan dari negara-negara Arab, terutama negara Iran beserta sekutunya. Sementara itu apabila merujuk pada kondisi domestik perpolitikan Amerika Serikat, maka dapat diketahui bahwa kondisi politik Amerika Serikat selalu di pengaruhi oleh kelompok lobi sebagai pihak yang mewakili opini publik. *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) sebagai kelompok lobi menjadi salah satu komponen penting dalam pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Perihal ini di karenakan AIPAC selalu mengklaim bahwa mereka adalah kelompok yang mewakili masyarakat Amerika yang pro-Israel. AIPAC selalu menggunakan identitas ganda mereka untuk menjalankan aktivitas lobi. Identitas ganda yang di maksud pada konteks penelitian ini adalah identitas AIPAC sebagai kelompok Yahudi Zionis Amerika yang mewakili komunitas Yahudi Amerika, sekaligus sebagai kelompok yang mendukung kepentingan Israel. Dan identitas AIPAC yang lainnya sebagai kelompok masyarakat Amerika yang pro terhadap Israel dan mendukung kerjasama antara Amerika Serikat dengan Israel.

Dalam menjalankan identitas ganda mereka, AIPAC perlu menjalin hubungan kerjasama dengan kelompok dan individu lainnya. Oleh karena itu AIPAC memerlukan strategi bipartisan untuk membentuk aliansi politik dengan para elit politik dan juga tokoh kunci dalam melakukan lobi. Lebih jelasnya strategi bipartisan yang di maksud dalam penelitian ini adalah hubungan kerjasama antara AIPAC dengan kedua partai di Amerika Serikat, yakni partai Demokrat dan Republik. Dengan menjangkau kedua belah partai tersebut, maka lobi yang AIPAC lakukan akan menjadi lebih efektif. Adapun kerjasama AIPAC dengan tokoh kunci yang juga memiliki identitas ganda seperti, Sheldon Adelson, Jared Kushner, Avi Berkowitz, Robert Menendez, dan Nancy Pelosi juga berpotensi memperkuat

pengaruh lobi dari AIPAC dalam membentuk kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Para tokoh kunci tersebut menjadi perpanjangan tangan AIPAC dalam mengimplementasikan kepentingan mereka ke dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah. Sehingga terciptalah fenomena normalisasi hubungan diplomatik antara Israel dengan UEA.

Disamping itu kemampuan AIPAC dalam membentuk narasi strategis yang menekankan pada persamaan nilai-nilai normatif antara Amerika Serikat dengan Israel, serta pemanfaatan media massa untuk membentuk opini publik menjadi kunci atas keberhasilan AIPAC dalam memengaruhi masyarakat Amerika Serikat. Sehingga AIPAC mampu mendapatkan dukungan masyarakat perihal kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap normalisasi hubungan antara Israel dengan UEA. Dari penjabaran kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa AIPAC merupakan kelompok lobi yang paling kuat dan berpengaruh dalam sejarah Amerika Serikat. Pasalnya AIPAC tidak hanya berperan sebagai kelompok lobi yang cakap dalam melakukan lobi akar rumput maupun lobi interpersonal. Akan tetapi AIPAC juga cakap dalam hal menyatukan kepentingan mereka dengan kepentingan politik masyarakat Amerika yang pro terhadap Israel.

4.2. REKOMENDASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, berikut ini adalah rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya :

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai kelompok lobi lainnya yang juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Baik itu kelompok yang pro maupun kelompok yang kontra terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang menguntungkan Israel.
2. Guna mempermudah pencarian data penelitian, penulis menyarankan untuk menggunakan metode *Open Source Intelligence* (OSINT) pada penelitian selanjutnya. Perihal ini dikarenakan mencari data yang kredibel terkait aktor yang melakukan lobi cukup sulit untuk ditemukan jika hanya menggunakan metode pencarian berdasarkan literatur review.
3. Selanjutnya penulis merekomendasikan untuk menggunakan sudut pandang teori hubungan internasional yang lainnya guna memperkaya perspektif analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPAC. 2015. "About Us, American's Pro-Israel Lobby." AIPAC PAC.
<https://www.aipacpac.org/aboutus>.
- AIPAC. 2015. "Club Membership." AIPAC. <https://www.aipac.org/club>.
- AIPAC. 2015. "Policy Conference - Home." AIPAC.
<https://event.aipac.org/policyconference>.
- AIPAC. 2025. "Israel at 75: Shared Values." AIPAC.
<https://www.aipac.org/resources/israel75-shared-values>.
- "AIPAC Tomorrow Campaign." n.d. AIPAC. Accessed March 10, 2022.
<https://www.aipac.org/atc>.
- Almond, Gabriel A., ed. 2006. *Comparative Politics Today: A World View*. N.p.: Pearson/Longman.
- Alterman, Jon B. 2020. "The Normalization of UAE-Israel Relations."
CSIS. <https://www.csis.org/analysis/normalization-uae-israel-relations>.
- American Israel Public Affairs Committee. 2005. "Briefing Book of
AIPAC." AIPAC.org. <https://www.aipac.org/-/media/publications/policy-and-politics/aipac-analyses/briefingbook/aipac-briefing-book.pdf>.
- Ardianto, Guntur F. Priso, Irwansyah, Niken F. Ernungtyas, and
Syahrul Hidayanto. 2020. "PRAKTIK LOBI DAN NEGOSIASI OLEH
LEGISLATOR SEBAGAI BENTUK KOMUNIKASI POLITIK." *Jurnal
Komunikasi dan Teknologi Informasi* 12, no. 1 (Maret): 31-33.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/viewFile/10009/5626>.

- AUSA. 2024. "What Israel Can Learn from the U.S. Global War on Terrorism." AUSA. <https://www.ausa.org/publications/what-israel-can-learn-us-global-war-terrorism>.
- Bachrudin, Isa. 2024. "Tentang AIPAC, Organisasi Pelobi dan Pencari Dana buat Israel di AS." *CNN Indonesia* (Jakarta), May 7, 2024. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20240507155926-134-1095064/tentang-aipac-organisasi-pelobi-dan-pencari-dana-buat-israel-di-as>.
- Banyu Perwira, Anak A. 2006. *Pengantar ilmu hubungan internasional*. 1st ed. Bandung, Jawa Barat: PT Remaja Rosdakarya.
- Bard, Mitchell G. 2007. *Will Israel Survive?* N.p.: Palgrave Macmillan.
- Begley, Sarah. 2016. "Read Donald Trump's Full Speech to AIPAC | TIME." *Time*, March 21, 2016. <https://time.com/4267058/donald-trump-aipac-speech-transcript/>.
- Berman, Lazar. 2023. "Israel-UAE free trade deal takes force as customs agreement inked in Jerusalem." *The Times of Israel*, Maret 26, 2023. <https://www.timesofisrael.com/israel-uae-free-trade-deal-takes-force-as-customs-agreement-inked-in-jerusalem/>.
- Blankfort, Jeffrey. 2003. "The Israel Lobby and The Left: Uneasy Question." *Photojournalist and Middle East Analyst* 16, no. 3 (Mei): 364. https://ifamericansknew.org/us_ints/pg-blankfort.html.
- Brownfeld, Allan C. 2018. "Adelson-Funded IAC and Other Groups May Soon Rival AIPAC for Influence, Power." *Washington Report of Middle East Affairs* (Washington), Februari 5, 2018.

<https://www.wrmea.org/israel-palestine/adelson-funded-iac-and-other-groups-may-soon-rival-aipac-for-influence-power.html>.

Bruck, Connie. 2008. "The Brass Ring." *The New Yorker* (New York City), Juni 23, 2008.

<https://www.newyorker.com/magazine/2008/06/30/the-brass-ring>.

Clifton, Eli. 2021. "Sheldon Adelson's legacy of underwriting American militarism." *Quincy Institute For Responsible Statecraft*, January 12, 2021. [https://quincyinst.org/2021/01/12/sheldon-adelsons-legacy-of-underwriting-american-](https://quincyinst.org/2021/01/12/sheldon-adelsons-legacy-of-underwriting-american-militarism/#:~:text=Hawkish%20pro%2DIsrael%20groups%2C%20including,originally%20appeared%20in%20Responsible%20Statecraft)

[militarism/#:~:text=Hawkish%20pro%2DIsrael%20groups%2C%20including,originally%20appeared%20in%20Responsible%20Statecraft](https://quincyinst.org/2021/01/12/sheldon-adelsons-legacy-of-underwriting-american-militarism/#:~:text=Hawkish%20pro%2DIsrael%20groups%2C%20including,originally%20appeared%20in%20Responsible%20Statecraft).

Cortellessa, Eric. 2019. "Who is the longtime Kushner aide set to replace Trump envoy Jason Greeblatt?" *The Times of Israel* (WASHINGTON D. C.), September 6, 2019. <https://www.timesofisrael.com/who-is-the-longtime-kushner-aide-set-to-replace-trump-envoy-jason-greeblatt/amp/>.

Creswell, John W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. N.p.: SAGE Publications.

Davison, Phillips. 2025. "Public opinion - Attitudes, Values, Beliefs."

Britannica. <https://www.britannica.com/topic/public-opinion/Components-of-public-opinion-attitudes-and-values>.

Efraim, Karsh. 2022. "The Israel-UAE Peace: A Preliminary Assessment." *THE BEGIN-SADAT CENTER FOR STRATEGIC STUDIES (BESA)* 19, no. Issue 3 (Januari): 8. ISSN 0793-1042.

Elliott, Justin. 2018. "Trump's Patron-in-Chief: Sheldon Adelson | Trump,

Inc.” *WNYC Studios*, Oktober 10, 2018.

<https://www.wnycstudios.org/podcasts/trumpinc/episodes/trump-inc-trumps-patron-chief-sheldon-adelson>.

Feith, Douglas J., and Lewis Libby. 2020. “The Trump Peace Plan: Aiming Not to Make a Deal, but to Make a Deal Possible.” *THE BEGIN-SADAT CENTER FOR STRATEGIC STUDIES* 175, no. 36 (Desember): 3-5.

Findley, Paul. 1995. *DIPLOMASI MUNAFIK ALA YAHUDI:mengungkap fakta hubungan Amerika Serikat-Israel*. Bandung: MIZAN. 327.2 PAU d.

Gramlich, John, and Alan Cooperman. 2023. “Most Jewish Americans have personal connections to Israel.” Pew Research Center.

<https://www.pewresearch.org/short-reads/2023/10/13/most-jewish-americans-have-long-standing-connections-to-israel/>.

Grunig, James E., and Todd Hunt. 1984. *Managing Public Relations*. New York City, New York: Holt, Rinehart and Winston.

Guttman, Nathan. 2012. “AIPAC Not Just for Jews Anymore – The Forward.” *The Forward*, March 15, 2012.

<https://forward.com/israel/153025/aipac-not-just-for-jews-anymore/>.

Harkov, Lahav. 2020. “UAE-Israel deal has guarantee that annexation not happening, UAE official.” *THE JERUSALEM POST*, September 1, 2020.

<https://www.jpost.com/breaking-news/annexation-will-not-blow-up-normalization-deal-uae-official-says-640701>.

Harris, Bryant. 2021. “Pro-Israel lobby Aipac pushes to expand Abraham Accords.” *The National News*, Maret 30, 2021.

<https://www.thenationalnews.com/world/pro-israel-lobby-aipac-pushes-to-expand-abraham-accords-1.1193495>.

Hartina, Silvia D. 2022. "STRATEGI AIPAC (AMERICA-ISRAEL PUBLIC AFFAIRS COMMITTEE) DALAM MEMENGARUHI KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT MELALUI PERJANJIAN ABRAHAM ACCORDS." *Jurnal Ilmu Politik* 12, no. 8 (November): 6.

https://eprints.unram.ac.id/49178/2/JURNAL%20SKRIPSI_SILVIA%20DWI%20HARTINA_L1A021118_HIUNRAM.pdf.

Hartina, Silvia D., Y. A. Wahyuddin, and Mahmuludin. 2023. "Strategi AIPAC (Amerika-Komite Urusan Publik Israel)dalam KebijakanAS: Kesepakatan Abra." *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia* 9, no. 3 (Maret): 10-13.

<https://jhii.fisip.unila.ac.id/index.php/jhii/article/view/67/58>.

Indomiliter, Admin. 2022. "Setelah Buka Hubungan Diplomatik, Uni Emirat Arab Kini Beli Rudal Hanud Spyder dari Israel." *Indomiliter.com*, September 25, 2022. <https://www.indomiliter.com/setelah-buka-hubungan-diplomatik-uni-emirat-arab-kini-beli-rudal-hanud-spyder-dari-israel/>.

JTA. 2016. "AIPAC Apologizes for Donald Trump's Attack on President Obama." *The Forward* (Telaviv, Fast Forward edition), Maret 22, 2016. <https://forward.com/fast-forward/336654/aipac-apologizes-for-donald-trumps-attack-on-president-obama/>.

Kampeas, Ron. 2022. "From Baltimore bat mitzvahs to pushing Israeli

poetry, Pelosi's Jewish ties ran deep.” *The Times of Israel*, November 18, 2022. <https://www.timesofisrael.com/from-baltimore-bat-mitzvahs-to-pushing-israeli-poetry-pelosis-jewish-ties-ran-deep/>.

Katherine, Bauer. 2022. ““Israel-UAE Economic Cooperation Has Deep Roots and Broad Dividends.”” *The Washington Institute*, Maret 8, 2022. www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/israel-uae-economic-cooperation-has-deep-roots-and-broad-dividends.

Kissinger, Henry A. 1996. “Domestic Structure and Foreign Policy.” *Daedalus*.” *JStor.org* 95, no. 2 (Oktober): 262.

Laksana, April, Aliya D. Rahayu, Hamdan Pahlepi, Ikmal, Intan Inayah, and Intan Nurul. 2025. “Peran Strategis Lobi dan Negosiasi dalam Berbagai Aspek.” *Federalisme : Jurnal Kajian Hukum dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (Mei): 32.

<https://doi.org/10.62383/federalisme.v2i2.581>.

Landler, Mark. 2018. “Trump Abandons Iran Nuclear Deal He Long Scorned (Published 2018).” *The New York Times*, May 8, 2018. <https://www.nytimes.com/2018/05/08/world/middleeast/trump-iran-nuclear-deal.html>.

Lazin, Fred A. 2023. “President Donald Trump's Abraham Accords initiative: Prospects for Israel, the Arab states, and Palestinians.” *Politics and Policy Journal* 51, no. 3 (Mei): 47-55.

<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/polp.12533>.

Lightstone, Aryeh. 2022. “Behind the Curtain at the Creation of the Abraham Accords.” *The Jerusalem Strategic Tribune* (Jerusalem), Juli 2,

2022. <https://jstribune.com/lightstone-behind-the-curtain-of-the-abraham-accords/>.

Liokumovich, Lakov. 2022. "The Abraham Accords between Israel, UAE and Bahrain in the context of changing of the geopolitical reality in the Middle East." *ASIA & AFRICA today*, no. Issue 2 (Maret), 64-68. 10.31857/S032150750016335-0.

Lovell, John P. 1970. *Foreign Policy in Perspective: Strategy, Adaptation, Decision Making*. N.p.: Holt, Rinehart and Winston.

Lyndon, John. 2017. "In the Trump Era, Israelis and Palestinians Must Find Their Own Path to Peace." *TIME* (New York, IDEAS MIDDLE EAST edition), Januari 19, 2017. <https://time.com/4638117/trump-israel-palestinian-resolution-2334/>.

MacDonald, Kevin B. 2002. *The Culture of Critique: An Evolutionary Analysis of Jewish Involvement in Twentieth-century Intellectual and Political Movements*. N.p.: 1stBooks.

Mada, Kris. 2021. "Jual 50 Unit F-35 ke UEA, Trump Beri AS Rp 367 Triliun di Hari Terakhir Menjabat." *Kompas.ID*, Januari 23, 2021. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2021/01/22/jual-50-unit-f-35-ke-uea-trump-beri-as-rp-367-triliun-di-hari-terakhir-menjabat>.

Magid, Jacob. 2021. "Backed by deep pockets, Adelson made his mark with an unwavering focus on Israel." *The Times of Israel*, January 13, 2021. <https://www.timesofisrael.com/backed-by-deep-pockets-adelson-made-mark-with-unwavering-focus-on-israel/>.

Makovsky, David. 2020. "How the Abraham Accords Look Forward, Not

Back.” *The Washington Institute for Near East Policy* (Washington D. C.), September 16, 2020. <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/how-abraham-accords-look-forward-not-back?>

Marcetic, Branko. 2021. “The Corporate Power Brokers Behind AIPAC’s War on the Squad.” *In These Time NEWS* (Washington), Juni 24, 2021. <https://inthesetimes.com/article/squad-aipac-israel-corporate-dark-money>.

Muntasyi, Muhammad B. 2022. “Peran Aktif Amerika Serikat Era Joe Biden Dalam Konflik Palestina dan Israel.” *PIR Journal* 7, no. 1 (Agustus): 6-8.

Mustaqim, Andika H. 2024. “5 Bukti Keterlibatan Kelompok Lobi Israel AIPAC dalam Mempengaruhi Pemilu Presiden AS.” *SindoNews* (Jakarta), November 5, 2024. <https://international.sindonews.com/read/1483689/42/5-bukti-keterlibatan-kelompok-lobi-israel-aipac-dalam-mempengaruhi-pemilu-presiden-as-1730797911/13>.

Nahmias, Omri. 2020. “Overwhelming bipartisan majority support the Abraham Accords.” *The Jerusalem Post* (Yerusalem, 1 edition), Oktober 22, 2020. <https://www.jpost.com/international/overwhelming-bipartisan-majority-support-the-abraham-accords-646527>.

NAHMIAS, OMRI. 2020. “Overwhelming bipartisan majority support the Abraham Accords.” *The Jerusalem Post*, October 22, 2020. <https://www.jpost.com/international/overwhelming-bipartisan-majority-support-the-abraham-accords-646527>.

Nathan Guttman. 2018. “AIPAC Doubles Down On Bipartisan Strategy,

Even In Trump Era.” *Forward.com* (New York, 1 edition), Maret 4, 2018.

<https://forward.com/news/395666/aipac-doubles-down-on-bipartisan-strategy-even-in-trump-era/>.

National Archives and Records Administration. 2017. “The Trumps - President Donald J. Trump.” Donald J. Trump Presidential Library.

<https://www.trumplibrary.gov/trumps/president-donald-j-trump>.

Nortey, Justin. 2021. “How American Jews view Israel.” Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2021/05/21/u-s-jews-have-widely-differing-views-on-israel/>.

Overby, Peter. 2019. “Unpacking What The American Israel Public Affairs Committee Does.” *NPR*, February 13, 2019.

<https://www.npr.org/2019/02/13/694463816/unpacking-what-the-american-israel-public-affairs-committee-does>.

Paul, Josh, and Tariq Habash. 2017. “About AIPAC — Track AIPAC.” Track AIPAC. <https://www.trackaipac.com/aipac>.

Petra, James, Widyawati Oktavia, and Retno Wulandari. 2008. *The Power of Israel In USA: Zionis Mencengkeram Amerika & Dunia*. N.p.: Zahra Publishing House.

PEW RESEARCH CENTER. 2021. “11. Economics and well-being among U.S. Jews.” Pew Research Center.

<https://www.pewresearch.org/religion/2021/05/11/economics-and-well-being-among-u-s-jews/>.

PEW RESEARCH CENTER. 2021. “1. The size of the U.S. Jewish population.” Pew Research Center.

<https://www.pewresearch.org/religion/2021/05/11/the-size-of-the-u-s-jewish-population/>.

Powell, G. B. 1988. *Comparative Politics Today: A World View*. Edited by Gabriel A. Almond and G. B. Powell. 2nd ed. Boston, Massachusetts: Scott, Foresman/Little, Brown College Division.

Puteh, Al Chaidar A. 2025. “Mengapa Amerika Serikat Selalu Mendukung Israel?” *Wartaaceh.com* (Aceh), Mei 24, 2025.

<https://www.wartaaceh.com/kolom/mengapa-amerika-serikat-selalu-mendukung-israel/>.

Raedle, Joe. 2016. “AIPAC apologizes for cheering of Trump's Obama knock.” *Jewish Telegraphic Agency* (Telaviv, TOP NEWS edition), March 22, 2016. <https://www.jta.org/2016/03/22/politics/aipac-apologizes-for-trumps-cheering-obamas-departure>.

Ramadhan, Iqbal. 2017. “LOBI ISRAEL DALAMKEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKATKE TIMUR TENGAH.” *Intermestic: Journal of International Studies* 2, no. 1 (Mei): 147-154.

Rein, Frederick H. 2018. “Speaking Engagements AIPAC 2018 Annual Policy Conference.” *GOODWIN* (Washington), Maret 4, 2018. https://www.goodwinlaw.com/en/news-and-events/events/2018/03/rein-2018_02-aipac-2018-annual-policy-conference.

Riansyah, Harrist. 2025. “AIPAC: Kekuatan Lobi Israel di Balik Kebijakan Amerika Serikat.” *Indonesiana*, March 3, 2025. <https://www.indonesiana.id/read/180705/aipac-kekuatan-lobi-israel-di-balik-kebijakan-amerika-serikat>.

Seidman, Derek. 2019. "AIPAC's Billionaire Backers Are Funding Anti-Union Groups Too." JACOBIN. <https://jacobin.com/2024/06/aipac-billionaire-donors-anti-union>.

Serliana, Haura P. Aqillah, Desi R. Lumban Gaol, and Muhamad R. Zhafran. 2025. "OPINI PUBLIK DALAM SISTEM DEMOKRASI." *Jurnal Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (Februrari): 35-36. <https://doi.org/10.62017/arima>.

Shain, Yossi. 1999. *Marketing the American creed abroad : diasporas in the U.S. and their homelands*. N.p.: Cambridge University Press.

Sidik, Jafar M. 2016. "Di balik Donald Trump, ada menantu yang amat berpengaruh." *ANTARA NEWS* (Jakarta), April 5, 2016. <https://www.antaranews.com/berita/553537/di-balik-donald-trump-ada-menantu-yang-amat-berpengaruh>.

Sidik, Jafar M. 2023. "AIPAC bikin AS tak bisa kritis terhadap Israel." *ANTARA NEWS* (Jakarta, 1 edition), November 8, 2023. <https://www.antaranews.com/berita/3814053/aipac-bikin-as-tak-bisa-kritis-terhadap-israel>.

Silver, Laura, Becka A. Alper, Scott Keeter, Jordan Lippert, and Besheer Mohamed. 2024. "Majority in U.S. Say Israel Has Valid Reasons for Fighting; Fewer Say the Same About Hamas." Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/2024/03/21/majority-in-u-s-say-israel-has-valid-reasons-for-fighting-fewer-say-the-same-about-hamas/>.

Simela, Muhamad. 2021. "NORMALISASI HUBUNGAN UNI EMIRAT ARAB-ISRAEL DAN ISU PALESTINA." Dewan Perwakilan Rakyat

Republik Indonesia.

https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-17-I-P3DI-September-2020-183.pdf.

Staf, Toi. 2017. "Full transcript of speech by US Vice President Mike Pence at AIPAC." *The Times of Israel* (D.C., 1 edition), March 27, 2017. <https://www.timesofisrael.com/full-transcript-of-speech-by-us-vice-president-mike-pence-at-aipac/>.

STOIL, REBECCA S. 2016. "AIPAC head excoriates Trump, delegates for insulting Obama." *The Times of Israel*, Maret 22, 2016. <https://www.timesofisrael.com/aipac-head-excoriates-trump-delegates-for-insulting-obama/>.

Stone, Peter. 2020. "Sheldon Adelson to donate \$100m to Trump and Republicans, fundraisers say." *The Guardian* (Washington D. C., 1 edition), Februari 10, 2020. <https://www.theguardian.com/us-news/2020/feb/10/sheldon-adelson-trump-donation-republicans-congress>.

Suhartono, Anton. 2020. "Israel dan Uni Emirat Arab Sepakati Kerja Sama Kesehatan dan Pertukaran Pelajar." *iNEWS.ID* (Jakarta), Agustus 25, 2020. <https://www.inews.id/news/internasional/israel-dan-uni-emirat-arab-sepakati-kerja-sama-kesehatan-dan-pertukaran-pelajar>.

Syed, Shabana, and Zainab Ahmed. 2021. "Abraham Accords, Indo-Pacific Accord and the US-Led Nexus of Curtailment: Threat to Regional Security, and Joint Counter Strategy." *Policy Perspectives* 10, no. 13 (Januari): 25-53. <https://doi.org/10.13169/polipers.18.1.0025>.

Tauha. 2016. "AIPAC : Lobi "Jahat" di Gedung Putih." *Hidayatullah.com*,

March 31, 2016.

<https://hidayatullah.com/spesial/analisis/2016/03/31/92177/aipac-lobi-jahat-di-gedung-putih.html>.

TaxNotes. 2022. "Consolidated Appropriations Act, 2022 (P.L. 117-103)."

TaxNotes.com Public Laws and Legislative History.

<https://www.taxnotes.com/research/federal/legislative-documents/public-laws-and-legislative-history/consolidated-appropriations-act-2022-p.l-117-103/7d88f>.

Trading Economics. 2024. "Uni Emirat Arab - Pertumbuhan PDB."

Trading Economics. [https://id.tradingeconomics.com/united-arab-emirates/gdp-growth-](https://id.tradingeconomics.com/united-arab-emirates/gdp-growth-annual#:~:text=Sektor%20terbesar%20ekonomi%20Uni%20Emirat,dan%20perdagangan%20(8%20persen))

[annual#:~:text=Sektor%20terbesar%20ekonomi%20Uni%20Emirat,dan%20perdagangan%20\(8%20persen\)](https://id.tradingeconomics.com/united-arab-emirates/gdp-growth-annual#:~:text=Sektor%20terbesar%20ekonomi%20Uni%20Emirat,dan%20perdagangan%20(8%20persen)).

Truman, David B. 1981. *The Governmental Process: Political Interests and Public Opinion*. London, Southeast England: Bloomsbury Academic.

Walsh, Ben, Ryan Grim, and Clayton Swisher. 2017. "Jared Kushner Tried and Failed To Get A Half-Billion Dollar From Qatar." *The Intercept*, July 10, 2017. <https://theintercept.com/2017/07/10/jared-kushner-tried-and-failed-to-get-a-half-billion-dollar-bailout-from-qatar/>.

Yustika, Didek. 2020. "4 Kesepakatan antara UEA dan Israel Meningkatkan Iklim Investasi dan Laju Perdagangan." EMIRATES NEWS AGENCY-WAM. <https://www.wam.ae/id/article/hszrb42n-kesepakatan-antara-uea-dan-israel-meningkatkan>.

Yustika, Didek. 2020. "UEA dan Israel Membahas Kerja Sama dalam

Mengembangkan Sistem Teknologi.” *EMIRATES NEWS AGENCY-WAM* (Jakarta, 1 edition), Desember 16, 2020.

<https://www.wam.ae/id/details/1395302895915>.

Zvyagelskaya, Iriana D. 2021. “The Arab-Israeli Rapprochement: A Search for New Normality?” *BOCTOK ORIENS*, no. Issue 3 (Juni), 109-120. 10.31857/S086919080015114-2.

Barzani, Nazdar. 2020. “Trump’s biggest campaign promises: Did he deliver? | US Elections 2020 News.” *Al Jazeera*, October 31, 2020.

<https://www.aljazeera.com/news/2020/10/31/trumps-five-big-promises-has-he-delivered-2>.

Brown, Michael F. 2020. “The Electronic Intifada.” *AIPAC admits progressives are deserting Israel* (Washington D. C., 1 edition), Maret 18, 2020. <https://electronicintifada.net/blogs/michael-f-brown/aipac-admits-progressives-are-deserting-israel>.

Edelman, Samuel M. 2020. “Trump’s Peace to Prosperity plan is a beginning.” *The Jerusalem Post* (Yerusalem), Februari 5, 2020. <https://www.jpost.com/opinion/trumps-peace-to-prosperity-plan-is-a-beginning-616659>.

Hariwijaya. 2010. *Strategi Lobi dan Negosiasi*. 1st ed. Vol. 3. 8 vols. Jakarta Selatan, DKI Jakarta: Oryza. 9793191031.

Killough, Ashley. 2020. “Nancy Pelosi to address AIPAC Tuesday amid Democratic fight over Israel policy.” *CNN*, March 26, 2020.

<https://edition.cnn.com/2019/03/26/politics/nancy-pelosi-aipac-speech>.

Krämer, Tania. 2018. “Jerusalem: US Embassy move divides the city –

DW – 05/14/2018.” *DW*, May 14, 2018.

<https://www.dw.com/en/jerusalem-us-embassy-inauguration-divides-the-city/a-43738921>.

Lyne, Josephine. 2020. “Everything you need to know about AIPAC, the most powerful pro-Israel lobbying group in the US.” *Advocating Peace*.

<https://www.advocatingpeace.com/palestine-explained/everything-you-need-to-know-about-aipac-the-most-powerful-pro-israel-lobbying-group-in-the-us/>.

Serfaty, Sunlen. 2020. “Nancy Pelosi to address AIPAC Tuesday amid Democratic fight over Israel policy.” *CNN*, March 26, 2020.

<https://edition.cnn.com/2019/03/26/politics/nancy-pelosi-aipac-speech>.

Walker, Mason. 2020. “Who pays for local news?” *Pew Research Center*.

<https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/09/12/who-pays-for-local-news-in-the-u-s/>.

White House Administration. 2020. “Peace to Prosperity: A Vision to Improve the Lives of the Palestinian and Israeli People.” White House. e,

<https://www.whitehouse.gov/peacetoprosperity/>.